

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
TINGKAT KETAHANAN EKONOMI RUMAH
TANGGA DI DESA MULADIMENG**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam
Negeri Palopo untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah*



Oleh:

Nur Nilam

NIM 21 0402 0037

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
TINGKAT KETAHANAN EKONOMI RUMAH
TANGGA DI DESA MULADIMENG**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam
Negeri Palopo untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah*



Diajukan oleh:

Nur Nilam

NIM 21 0402 0037

Pembimbing:

Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Nilam
NIM : 2104020037
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 4 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Nur Nilam

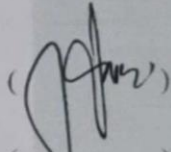
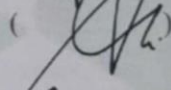
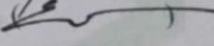
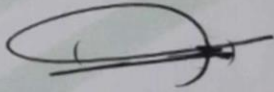
NIM. 21 0402 0037

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Tingkat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Muladimeng yang ditulis oleh Nur Nilam Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020037, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 30 Juli 2025 Miladiyah bertepatan dengan 5 Safar 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 04 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E. | Penguji I | () |
| 4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009011006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (أما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Tingkat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Muladimeng” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Jumadi dan Ibu Haswiati, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada Bapak saya terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa

sampai ditahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ketingkat ini, terima kasih karena telah menjadi seorang laki-laki yang bertanggungjawab penuh atas keluarga. Untuk Ibu saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar penulis. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas, atas kesabaran, dan pengorbanan, yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis. Semoga segala doa, kerja keras dan pengorbanan Bapak dan Ibu selama ini. Segala pencapaian ini adalah hasil dari perjuangan dan pengorbanan kalian yang tak ternilai. Terima kasih telah menjadi teladan, pelindung, dan sumber semangat dalam hidup saya. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Takdir, S.H., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Ilham S.Ag., Dr. Ali Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Edi Indra Setiawan S.E. M.M., selaku Ketua Program Studi dan M. Ikhsan Purnama, S.E. Sy., M.E. Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr.Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku penguji I dan Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku penguji II yang telah banyak membantu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada Responden Masyarakat Desa Muladimeng yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktunya dalam membantu proses penelitian.
9. Kepada saudaraku, Muzakkar Ramadhan yang selalu memberi semangat dan dukungan selama penulisan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya yang selalu mendukung, memberikan motivasi dan berbagai bantuan, Nadila, izza, Risma, Dini, Ega, dan Tiara.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah
Swt.Aamiin.

Palopo, 17 Mei 2025

Nur Nilam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan trans literasinya kedalam huruf Latin
dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ث	Ta ^ʿ	T	Te
د	Ša ^ʿ	Š	Es dengan titik di atas
س	Jim	J	Je
ط	Ḥa ^ʿ	Ḥ	Ha dengan titik dibawah
ك	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ر	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
س	Ra ^ʿ	R	Er
ص	Zai	Z	Zet
ط	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik dibawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik dibawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik dibawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik dibawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ه	Lam	L	El
م	Mim	M	E
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ح	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fatḥah dan yā’</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa
هَوَّلَ : Haula

1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berpa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ :yamūtu

2. Tāmarbūtah

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā'' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ :raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ :al-madīnahal-fādilah
الْحِكْمَةُ :al-hikmah

3. Syaddah ((*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu''ima</i>
عَدُوُّ	: <i>„aduwwun</i>

Jika huruf ُ ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ	: <i>„Alī</i> (bukan <i>„Aliyy</i> atau <i>A''ly</i>)
عَرَبِيٍّ	: <i>„Arabī</i> (bukan <i>A''rabiyy</i> atau <i>„Arabiy</i>)

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ِ (*alif lam ma''rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	:al-zalزالah (bukan az-zalزالah
الْفَلْسَفَةُ	:al--falsafah
الْبِلَادُ	:al-biladu

5. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (") hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta"murūna
النَّوْعُ	:al-nau"
شَيْءٌ	: syai"un
أُمِرْتُ	: umirtu

6. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur"an (dari *al-Qur"ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka¹ ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba"īn al Nawāwī
RisālahfiRi"āyah al-Maslahah

7. Lafzal-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa

nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
dinullāh	billāh

adapun *tā''marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālh*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ	<i>humfī rahmatillāh</i>
---------------------------	--------------------------

8. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwalabaitin wudi'' alinnāsilallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī'' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abūal-Walīd Muhammad(bukan:Rusyd,Abūal-Walīd Muhammad
Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd,ditulis menjadi:Abū Zaīd,Nasr Hāmid
(bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

OJK : Otoritas Jasa Keuangan

BKKBN : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

PLS-SEM : Partial Least Squares – Structural Equation Modeling

SPSS : Statistical Package for the Social Sciences

SmartPLS : Perangkat lunak untuk analisis PLS-SEM

PKH : Program Keluarga Harapan

BPNT : Bantuan Pangan Non Tunai

KKS : Kartu Keluarga Sejahtera

SD : Sekolah Dasar

SMP : Sekolah Menengah Pertama

SMA : Sekolah Menengah Atas

UU : Undang-Undang

QS : Qur'an Surah

SRMR : Standar dized Root Mean Square Residual

AVE : Average Variance Extracted

CR : Composite Reliability

BPS : Badan Pusat Statistik

LIT : Indikator Literasi Keuangan

EKON : Indikator Ketahanan Ekonomi

R^2 : R-Square (Koefisien Determinasi)

N : Ukuran Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Tingkat Kesalahan / Margin of Error

C. Daftar Istilah

Berikut beberapa istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Literasi Keuangan: Kemampuan individu memahami dan mengelola keuangan melalui pengetahuan, sikap, dan perilaku.
2. Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga: Kemampuan rumah tangga untuk bertahan dan berkembang secara finansial menghadapi risiko ekonomi.
3. Keluarga Sejahtera: Keluarga yang memenuhi kebutuhan spiritual dan materiil sesuai UU No. 52 Tahun 2009.
4. Keluarga Pra-Sejahtera: Keluarga yang tidak memenuhi indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN.
5. PLS-SEM (*Partial Least Squares – Structural Equation Modeling*) : Metode analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel laten.
6. Skala Likert: Skala pengukuran persepsi responden terhadap suatu pernyataan (1–5).
7. Iktisad: Prinsip Islam tentang hidup berkecukupan, tidak berlebihan dan tidak boros.
8. Amanah: Tanggung jawab terhadap harta sebagai titipan Allah SWT.

9. Al-I'dadwal-Izdirar: Prinsip Islam untuk perencanaan dan persiapan keuangan menghadapi masa depan.
10. Riba: Tambahan yang dilarang dalam Islam karena menciptakan ketidakadilan ekonomi.
11. Inklusi Keuangan: Akses terhadap layanan keuangan formal yang menunjang kestabilan ekonomi.
12. Teori Ketahanan Sosial Ekonomi: Konsep yang menyatakan ketahanan ekonomi dipengaruhi oleh kemampuan internal rumah tangga.
13. Teori Rasionalitas Ekonomi: Individu membuat keputusan ekonomi yang logis, namun bisa dipengaruhi oleh bias atau emosi.
14. *Teori Dynamic Capabilities* (Kemampuan Dinamis): Literasi keuangan sebagai modal adaptif terhadap perubahan ekonomi.
15. Goodness-of-Fit Model: Indikator statistik untuk menilai kesesuaian model penelitian dengan data.
16. SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*): Ukuran kesesuaian model dalam PLS-SEM (SRMR < 0,08 menunjukkan model baik).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Landasan Teori	19
C. Tinjauan Literasi	29
D. Kerangka Pikir	34
E. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	36

C. Definisi Operasional Variabel	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen	42
H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Surah Al-Furqan Ayat 67	1
Surah Al-Isra Ayat 27	30
Surah Al-Qashash Ayat 77	31
Surah Al-Anfal Ayat 60	33
Surah At- Taubah 103	33

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Vaiabel	37
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (x)	43
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga (Y).....	44
Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas	46
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	51
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan Terakhir	54
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	55
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	56
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan	56
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Literasi Keuangan (x)	57
Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga (Y)	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Outer Model	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Diskriminan (Fornall-Larcker Criterion)	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Diskriminan (HTMT Ratio)	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Hubungan antar Variabel (Path analysis)	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Goodness-Of-Fit Model.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Muladimeng	50

ABSTRAK

NUR NILAM, 2025. *“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Tingkat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Muladimeng”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.
Dibimbing oleh Muh. Ruslan Abdullah.

Ketahanan ekonomi rumah tangga merupakan elemen penting dalam menjaga stabilitas sosial, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Muladimeng. Permasalahan yang dihadapi masyarakat berkaitan dengan pendapatan yang tidak tetap, keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal, serta masih terbatasnya pemahaman terhadap konsep pengelolaan keuangan yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi berbasis lokal untuk meningkatkan daya tahan finansial masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Lokasi penelitian adalah Desa Muladimeng, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, dengan populasi 562 rumah tangga dan jumlah sampel sebanyak 234 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert untuk mengukur dua variabel utama: literasi keuangan (pengetahuan, sikap, dan perilaku) serta ketahanan ekonomi rumah tangga (stabilitas pendapatan, pengelolaan pengeluaran, dan kemampuan menabung). Data dianalisis menggunakan bantuan software SmartPLS dengan tahapan uji validitas, reliabilitas, dan analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Desa Muladimeng. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat memiliki latar belakang pendidikan yang sederhana, mereka tetap menunjukkan kemampuan praktis dalam mengelola keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan berbasis komunitas dinilai penting untuk meningkatkan kemampuan adaptif dan daya tahan ekonomi keluarga di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Ketahanan Ekonomi, Rumah Tangga dan Desa Muladimeng

ABSTRACT

Nur Nilam, 2025. *“The Influence of Financial Literacy on the Level of Household Economic Resilience in Muladimeng Village”*. Under graduate thesis, Study Program of Islamic Banking, Faculty of Islamic Economics and Business, State Institute for Islamic Studies Palopo

Supervised by Muh. Ruslan Abdullah.

Household economic resilience is an essential aspect of maintaining social stability, especially in rural areas such as Muladimeng Village. The economic challenges faced by the community include low educational attainment, irregular income, and limited access to formal financial institutions. In this context, financial literacy plays a crucial role in helping households manage their finances wisely. Therefore, this study aims to analyze the influence of financial literacy on the level of household economic resilience in Muladimeng Village, Ponrang District, Luwu Regency.

This research is a quantitative study using a descriptive approach and analyzed with the Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) technique. The research was conducted over a two-month period, with a population of 562 households and a sample of 234 respondents selected using purposive sampling. The research instrument was a closed-ended questionnaire using a Likert scale, measuring two main variables: financial literacy (knowledge, attitude, and behavior) and household economic resilience (income stability, expense management, and saving capacity). The collected data were tested for validity, reliability, and path analysis using SmartPLS software.

The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on household economic resilience in Muladimeng Village. The higher the level of financial literacy, the stronger the household's ability to face economic risks and manage finances independently. This study recommends the implementation of community-based financial education programs to enhance the economic resilience of rural communities despite limited access and resources.

Keywords: Financial Literacy, Economic Resilience, Household and Muladimeng Village

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketahanan ekonomi dalam rumah tangga merupakan kunci dalam mempertahankan stabilitas dan kesejahteraan sosial dalam tingkat mikro. Adapun pada konteks ekonomi di Indonesia, terutama pada daerah pedesaan, rumah tangga memiliki peran sentral dalam menyokong ekonomi lokal dan nasional. Mengelola keuangan secara bijak sangat penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi individu dan keluarga, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang dapat muncul kapan saja.¹ Hal ini sejalan dengan ajaran Al- Quran dalam Surah Al-Furqan ayat 67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya:

“Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.”²

Ayat ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang moderat, yaitu tidak hidup berlebihan dan tidak pula bersikap pelit. Konsep ini sangat relevan dengan prinsip literasi keuangan masa kini, yang mengharuskan individu mampu mengelola pengeluaran secara proporsional, menyusun skala prioritas kebutuhan, serta menghindari perilaku konsumtif. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman dan pengendalian

¹Lusardi, A., & Messy, F., “The Importance of Financial Literacy and Its Impact on Financial Wellbeing,” *Journal of Financial Literacy Literacy and Wellbeing* 1, no. 1 (2023): 1–11.

²Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an Bogor, 2018), h.369

keuangan pribadi secara bijaksana untuk mencapai kemakmuran jangka panjang.³ Dengan demikian, ajaran Islam yang tercermin dalam ayat ini senada dengan nilai-nilai literasi keuangan modern, yaitu menyeimbangkan antara konsumsi, tabungan, serta kewajiban sosial keseharian.

Anjuran tersebut yang menjadikan literasi keuangan dianggap bagian dari pemahaman dasar tentang cara mengatur anggaran, berinvestasi, mengelola utang, dan mengurangi resiko keuangan. Namun, kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan secara bijak tidak terlepas dari status ekonomi keluarga itu sendiri. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009, keluarga diartikan sebagai sekelompok orang yang mampu saling memenuhi kebutuhan materiil dan rohani melalui perkawinan yang sehat.⁴ Sebaliknya, BKKBN mengartikan prasejahtera keluarga sebagai sekelompok orang yang tidak terdiri dari satu atau lebih anggota enam penanda Sejahtera Indonesia (KSI).⁵

Berdasarkan data dalam Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Luwu 2023, ada perbedaan yang jelas antara kondisi keluarga pra-sejahtera dan keluarga sejahtera. Keluarga sejahtera umumnya memiliki stabilitas ekonomi yang lebih baik, termasuk berada dalam kelompok 20% rumah tangga dengan pengeluaran tertinggi, serta memiliki akses tempat tinggal yang layak dengan fasilitas sanitasi dan air bersih yang memadai. Selain itu, keluarga sejahtera juga memiliki akses kesehatan yang baik, dengan angka imunisasi anak yang lebih tinggi, serta

³Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2021)* (Jakarta: OJK, 2022), hlm. 12.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Pasal 1.

⁵Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Keluarga Pra-Sejahtera Dan Keluarga Sejahtera: Konsep Dan Indikator*. (2021). Diakses 2025

pendidikan kepala rumah tangga yang lebih tinggi, rata-rata setingkat SMP atau lebih. Mereka juga memiliki akses teknologi seperti handphone dan kendaraan, serta jarang bergantung pada bantuan sosial seperti PKH dan BPNT.

Sebaliknya keluarga pra-sejahtera lebih banyak masuk dalam kelompok 40% rumah tangga dengan pengeluaran terendah, dan menghadapi masalah dalam hal kondisi hunian dan fasilitas dasar seperti air bersih dan sanitasi. Keluarga ini lebih rentan terhadap masalah kesehatan, dengan akses terbatas ke layanan medis dan angka imunisasi balita yang lebih rendah meskipun ada intervensi dari program sosial. Pendidikan kepala rumah tangga di keluarga pra-sejahtera sebagian besar hanya mencapai tingkat SD atau bahkan tidak tamat sekolah. Mereka juga lebih bergantung kepada bantuan sosial dari pemerintah, seperti PKH, BPNT, dan KKS, dan sering kali tidak memiliki akses ke teknologi modern atau kendaraan.

Pembahasan ini menyoroti perempuan terkhusus ibu rumah tangga, memegang peran sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Tidak hanya sebagai pengatur urusan domestik, mereka juga berperan sebagai manajer keuangan rumah tangga. Fasiha dan Alwi menegaskan bahwa ibu rumah tangga sering kali diberikan tanggung jawab dalam mengelola bantuan sosial seperti PKH karena dianggap paling mampu menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga secara praktis dan efektif.⁶ Program seperti PKH bukan hanya memberi bantuan tunai, tetapi juga menysar pemberdayaan ekonomi perempuan melalui modul

⁶Fasiha Dan Alwi, "Literasi Keuangan Perempuan Penerima PKH Dan Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, Vol. 8, No. 2 (2023): hlm. 221-234.

pengelolaan keuangan dan sesi edukatif (P2K2 dan FDS) kegiatan ini terbukti meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola pengeluaran, menyusun perencanaan usaha, serta menjaga keseimbangan keuangan keluarga.

Melihat dari segi pengeluaran, keluarga sejahtera lebih sering mengalokasikan dana untuk kebutuhan sekunder seperti pendidikan dan kesehatan, sedangkan keluarga pra-sejahtera lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan pokok. Program sosial seperti PKH dan BPNT memiliki peran penting dalam membantu keluarga pra-sejahtera untuk meningkatkan kualitas hidup mereka meskipun terdapat tantangan yang harus di atasi.⁷

Penelitian yang di lakukan oleh Lusardi & klapper menunjukkan bahwa sekitar 34% orang dewasa di seluruh dunia masih belum memahami cara mengelola uang dengan baik, meskipun banyak negara maju yang memiliki sistem keuangan yang berkembang.⁸ Sabates-Wheeler & Devereux, menjelaskan bahwa kemampuan rumah tangga untuk bertahan dari guncangan ekonomi sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang tepat, yang dapat di pelajari melalui literasi keuangan yang memadai.⁹

Otoritas Jasa Keuangan mengatakan literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola berbagai hal seperti keuangan pribadi, pengelolaan utang, investasi, perencanaan anggaran, dan menggunakan uang

⁷Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu ,*Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Luwu 2023*. vol. 8. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu, 2023).

⁸Lusardi, A., & Klapper, L., “Financial Literacy and Financial Resilience: Edivence from Around the World,” *Financial Management* 49, no. 3 (2020): 589–614.

⁹Sabates-Wheeler, R., & Devereux, S., *Transforming Livelihoods for Resilient Futures: How to Facilitate Graduation in Social Protection* (2020).

dengan bijak. Literasi keuangan masih cukup rendah di Indonesia, dengan angka 49,68% penduduk yang memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan. Kesenjangan ini lebih menonjol di daerah pedesaan, di mana masyarakat sangat bergantung pada pertanian, memiliki pendapatan yang tidak konsisten, memiliki kesulitan keuangan yang signifikan, dan lebih rentan terhadap kemerosotan ekonomi.¹⁰

Ketahanan ekonomi rumah tangga juga diuji saat menghadapi situasi krisis seperti pandemi, inflasi, atau kehilangan pekerjaan. Dalam konteks ini, Fasiha dan Alwi menekankan bahwa strategi keuangan keluarga sangat diperlukan untuk mengantisipasi kebutuhan pokok harian, menghadapi ketidakstabilan ekonomi, hingga mempersiapkan masa tidak produktif dalam kehidupan keluarga.¹¹

Desa Muladimeng, yang terletak di Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, memiliki ketergantungan ekonomi yang signifikan terhadap sektor pertanian yang ada. Aktivitas pertanian di Desa Muladimeng pada umumnya terpusat pada budidaya padi, yang menjadi komoditas utama lokal. Sebagian besar masyarakat mengelola lahan sawah dengan memanfaatkan alat bantu pertanian seperti traktor untuk membajak serta mesin panen untuk mempercepat dan mempermudah proses panen.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu melaporkan bahwa terdapat lebih dari 60% penduduk di Desa Muladimeng bergantung pada hasil pertanian

¹⁰Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

¹¹Fasiha Dan Alwi, "Literasi Keuangan Perempuan Penerima PKH Dan Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, Vol. 8, No. 2 (2023): hlm. 221-234.

sebagai sumber utama penghasilan. Akan tetapi sektor ini dipengaruhi oleh perubahan iklim, kondisi cuaca, dan fluktuasi harga pasar, yang seringkali memengaruhi stabilitas pendapatan masyarakat setempat, akibatnya meningkatnya kerentanan terhadap ketidakpastian ekonomi.¹²

Masyarakat Desa Muladimeng menunjukkan semangat bertahan yang tinggi dalam menghadapi tantangan ekonomi. Meskipun sebagian besar penghasilan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, masyarakat tetap berusaha menyisihkan penghasilan untuk keperluan penting seperti pendidikan anak dan kebutuhan mendesak lainnya. Fasilitas pendidikan sudah tersedia hingga jenjang menengah, dengan akses ke SMA terdekat di Padang Sappa yang memudahkan masyarakat melanjutkan pendidikan anak. Namun, tantangan ekonomi seperti biaya transportasi dan kebutuhan sekolah sering kali menjadi kendala bagi keluarga dengan pendapatan terbatas.

Dalam realitas kehidupan sehari-hari, banyak orang tua di Desa ini dihadapkan pada dilema antara memenuhi kebutuhan ekonomi dan mendukung pendidikan anak. Hal ini bukan disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap pendidikan, melainkan karena keterbatasan akses, kondisi finansial yang terbatas, serta tuntutan hidup sehari-hari. Situasi ini menunjukkan bahwa penguatan literasi pendidikan dan keuangan sangat dibutuhkan agar masyarakat semakin mampu merencanakan keuangan, menabung, serta mengelola risiko ekonomi untuk meningkatkan ketahanan rumah tangga.

¹²Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu, *Statistik Daerah Kabupaten Luwu* (Belopa: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu, 2023).

Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat tantangan dalam peningkatan partisipasi pendidikan di Desa Muladimeng, hambatan utamanya bukan disebabkan oleh kurangnya kepedulian, melainkan oleh faktor ekonomi yang membuat akses terhadap pendidikan lanjutan belum sepenuhnya terjangkau. Biaya pendidikan, transportasi, dan kebutuhan pendukung lainnya menjadi pertimbangan yang signifikan bagi keluarga dengan pendapatan terbatas. Di sisi lain, tingkat literasi keuangan yang masih berkembang juga turut memengaruhi kemampuan sebagian keluarga dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara jangka panjang. Kondisi ini berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga yang belum sepenuhnya optimal, terutama dalam menghadapi kebutuhan pendidikan dan pengeluaran tidak terduga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ruslan Abdullah et. al ditemukan adanya ketimpangan kemiskinan antar kabupaten/kota di Sulawesi Selatan, termasuk wilayah kabupaten luwu yang merupakan lokasi Desa Muladimeng. Ketimpangan ini terkait langsung dengan variasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masalah kemiskinan dipengaruhi oleh variabel ekonomi mikro seperti kapasitas rumah tangga untuk mengelola keuangan mereka, bukan faktor ekonomi makro. Oleh karena itu, literasi keuangan tingkat rumah tangga menjadi penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi di daerah

yang belum berkembang secara merata.¹³ Secara keseluruhan, meskipun partisipasi pendidikan dasar hingga menengah di Desa Muladimeng cukup baik, tantangan dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi masih dihadapi oleh banyak keluarga. Hambatan tersebut tidak sepenuhnya disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap pendidikan, melainkan lebih disebabkan oleh keterbatasan ekonomi dan akses. Biaya transportasi, perlengkapan sekolah, serta kebutuhan harian lainnya membuat sebagian orang tua harus memprioritaskan kebutuhan dasar keluarga.

Dalam konteks ini, kemampuan rumah tangga untuk merencanakan dan mengelola keuangan sangat penting agar tetap mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk pendidikan anak. Menurut Lusardi dan Mitchell, literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang memungkinkan keluarga mengatur keuangan dengan bijak, termasuk dalam menghadapi pengeluaran jangka panjang seperti biaya pendidikan.¹⁴ Selain itu, Nasution dan Lubis juga menekankan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan kemampuan ekonomi rumah tangga memiliki pengaruh langsung terhadap kelanjutan pendidikan anak di wilayah pedesaan.¹⁵ Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan dan kesadaran pendidikan perlu terus dikembangkan agar rumah tangga mampu menjaga

¹³ Ruslan Abdullah, Fasiha, Abd. Kadir Arno, dan Ilham, *An Analysis on Poverty Inequality in South Sulawesi Indonesia by Using Importance Performance Analysis (IPA)*, Jurnal Muamalah, Vol. 2, No. 1, 2024

¹⁴ Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell, "Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications," *Journal of Economic Literature* 60, no. 1 (2022): hlm 5–44.

¹⁵ Rahmad Nasution dan Siti Lubis, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Partisipasi Pendidikan Anak di Wilayah Pedesaan," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 11, no. 1 (2023): hlm 45.

ketahanan ekonomi sekaligus mendukung keberlanjutan pendidikan generasi berikutnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell, orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan mereka cenderung lebih mampu menabung, berinvestasi dengan bijak, menghindari utang yang tidak produktif, dan merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih baik.¹⁶ Di sisi lain, literasi keuangan yang rendah dapat mengarah pada kebiasaan konsumtif, utang yang tidak terkendali, serta ketidakmampuan dalam merencanakan dan mengelola anggaran dalam rumah tangga. Hal tersebut dapat memperburuk ketahanan ekonomi dalam rumah tangga, terutama pada saat dalam situasi krisis. Menurut penelitian Lusardi et al., rumah tangga dengan literasi keuangan yang lebih tinggi lebih siap menghadapi guncangan ekonomi karena mereka menabung lebih banyak dan mengatur uang mereka dengan lebih bijaksana.¹⁷

Literasi keuangan di kalangan masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Muladimeng, memiliki dinamika tersendiri. Meskipun masyarakat telah mengenal konsep dasar seperti menabung dan membedakan kebutuhan serta keinginan, penerapan praktik keuangan yang sistematis seperti pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran tertulis, dan alokasi dana darurat belum menjadi kebiasaan umum. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di tingkat rumah tangga

¹⁶Lusardi, A., & Mitchell, O. S., "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2019): hlm 5–44.

¹⁷Lusardi, A., & Mitchell, O.S., "Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel," (Michigan Retirement Research Center, University of Michigan, 2019).

masih perlu diperkuat, terutama dalam aspek perilaku dan kebiasaan keuangan sehari-hari.

Menurut survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), masyarakat yang memahami literasi keuangan lebih mampu mengelola keuangan dan merencanakan pengeluaran dengan memanfaatkan produk keuangan di tengah ekonomi yang melambat dibandingkan masyarakat yang tidak memahami literasi keuangan, yang lebih rentan terjerat utang dan kekurangan cadangan keuangan.¹⁸ Menurut Lusardi et.al menjelaskan untuk menghindari kesalahan finansial yang berakibat fatal, individu perlu memiliki literasi terhadap keuangan yang mumpuni dalam mengelolah pendapatan. Hal ini karena Pendidikan tentang pentingnya literasi bidang keuangan memiliki dampak langsung pada daya tahan perekonomian rumah tangga.

Di Desa Muladimeng program pendidikan literasi keuangan dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi dalam rumah tangga. Pendidikannya bisa berupa sebuah pelatihan tentang cara menyusun anggaran rumah tangga, pentingnya menabung, melakukan investasi dengan bijak, serta memahami produk keuangan yang dapat membantu dalam merencanakan masa depannya. Terdapat berbagai program literasi keuangan yang telah dikembangkan oleh OJK agar membantu masyarakat lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya, sehingga lebih siap untuk menghadapi krisis ekonomi. Program literasi keuangan yang dikembangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dapat di

¹⁸“Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022.”(OJK), *Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022* (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

implemetasikan di desa-desa guna untuk membantu masyarakat dalam mengelola hartanya dengan lebih baik.

Merujuk bukti dan fakta yang telah dipaparkan peneliti merasa perlu kiranya untuk memahami dan mengetahui literasi bidang keuangan yang mumpuni bagi rumah tangga agar kemampuan ekonominya meningkat menghadapi risiko keuangan dan memperbaiki pengelolaan keuangan mereka. Sehingga menarik untuk mencari tahu pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga di Desa Muladimeng.

Studi ini mengkaji dampak literasi keuangan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di dusun ini. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berharga untuk meningkatkan literasi keuangan di masyarakat pedesaan. Studi ini juga direncanakan untuk menjadi landasan bagi pengembangan inisiatif pendidikan keuangan yang lebih terarah, khususnya di daerah pedesaan, serta memberikan wawasan kepada lembaga keuangan dan pemerintah daerah dalam mengembangkan solusi bagi ketahanan ekonomi rumah tangga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar penelitian lebih terarah dan terkonsentrasi, maka rumusan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga di Desa Muladimeng?

C. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk :

Menganalisis dampak literasi keuangan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Desa Muladimeng.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi teoritis mengenai hubungan antara literasi keuangan dan ketahanan ekonomi rumah tangga, khususnya di daerah pedesaan yang bergantung pada sektor pertanian.

2. Manfaat Praktis

Membantu pemerintah desa, lembaga keuangan, dan kelompok nonpemerintah mengembangkan inisiatif literasi keuangan yang lebih berhasil. Memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Muladimeng dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini terkait erat dengan data pendukung yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian. Informasi pendukung yang dimaksud terkait dengan penelitian terdahulu dan isu yang diangkat dalam penelitian ini. Berikut ini adalah deskripsi:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Made Ariana et.al yang berjudul “*Financial Literacy and Financial Inclusion Increasing Financial Resilience: A Literature Review*” mengkaji hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Melalui tinjauan literatur dari 19 artikel yang diterbitkan pada 2018-2022, Studi ini mengklaim bahwa dalam pengembangan ketahanan keuangan terdapat peran positif inklusi keuangan dan literasi keuangan yang sekaligus menyoroti kurangnya konsensus dalam penelitian sebelumnya.¹⁹

Dalam penelitian yang akan saya lakukan, terdapat kesamaan dalam hal fokus pada literasi keuangan dan dampaknya terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. Namun ada beberapa perbedaan signifikan. Penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada konteks lokal yaitu Desa Muladimeng, dengan menggunakan observasi langsung dan kuesioner untuk mengumpulkan data dari masyarakat di Desa Muladimeng, yang memberikan

¹⁹Financial Literacy and Financial Inclusion Increasing Financial Resilience: A Literature Review,” *Research Journal of Finance and Accounting*, August 2023.

perspektif lokal yang mendalam. Sementara itu penelitian Ariana lebih mengandalkan tinjauan literatur tanpa mengumpulkan data primer.

Selain itu, penelitian terdahulu menambahkan inklusi keuangan sebagai variabel yang memediasi hubungan antara literasi keuangan dan ketahanan finansial, sedangkan saya lebih berfokus pada literasi keuangan itu sendiri. Temuan dari jurnal yang ditulis oleh Ariana et.al ini memberi perspektif teoretis yang berguna untuk memperkaya analisis dalam penelitian saya, khususnya mengenai pentingnya inklusi keuangan sebagai faktor pendukung ketahanan ekonomi rumah tangga.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Messy (2023) yang berjudul *“The Importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing”* menegaskan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan di beberapa negara menghambat keputusan keuangan diambil yang rasional. Hal ini berdampak langsung pada ketidakmampuan individu dalam mengelola pendapatan secara efektif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka dan analisis data sekunder dari laporan global. Temuannya menunjukkan bahwa pemahaman keuangan dapat mendukung orang dalam pemilihan produk keuangan yang sesuai, mengenali risiko keuangan, dan secara umum dapat meningkatkan kesejahteraan finansial.²⁰

Penggunaan literasi keuangan menjadi Upaya inti mengelolah keuangan rumah tangga yang baik dan meningkatkan kesejahteraan finansial dan juga sama-sama berfokus pada dampak literasi keuangan terhadap

²⁰Lusardi, A., “The Importance of Financial Literacy and Its Impact on Financial Wellbeing.”

kesejahteraan atau ketahanan finansial dalam rumah tangga adalah persamaan penelitian ini dengan penelitian saya.

Perbedaannya yaitu dimana penelitian terdahulu ini lebih menitikberatkan literasi keuangan secara umum dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi individu diberbagai negara Sedangkan peneliti lebih fokus pada bagaimana literasi keuangan berhubungan dengan ketahanan ekonomi dalam rumah tangga, terkhusus pada daerah pedesaan dan juga perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, dimana penelitian terdahulu mengandalkan tinjauan pustaka juga analisis data sekunder dari laporan global, sedangkan peneliti menggunakan metode primer yaitu mengumpulkan data langsung dari rumah tangga di Desa Muladimeng melalui survei ataupun kuesioner.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tabea Bucher-Koenen et.al yang berjudul *“Households’ Financial Resilience, Risk Perceptions, and Financial Literacy: Evidence from a Survey Experiment”* menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki literasi keuangan tinggi lebih mampu menghadapi pengeluaran tak terduga, menilai risiko secara realistis, dan bertahan dari guncangan keuangan. Sebaliknya rumah tangga dalam literasi rendah seringkali terlalu optimis sehingga kurang siap menghadapi risiko ekonomi. Pengalaman guncangan negatif cenderung melemahkan ketahanan keuangan, sementara pengalaman positif dapat meningkatkannya. Penelitian

ini menegaskan pentingnya literasi keuangan untuk membantu rumah tangga mengelola ketidakpastian ekonomi.²¹

Penggunaan variabel literasi keuangan berhubungan dengan ketahanan ekonomi rumah tangga, adalah aspek persamaan peneliti saya dengan penelitian ini. Keduanya pakai pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh literasi keuangan terhadap kemampuan rumah tangga menghadapi tantangan ekonomi seperti pengeluaran mendadak atau risiko di masa depan. Intinya sama-sama menekankan bahwa literasi keuangan itu penting untuk menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga.

Perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan di Austria dan fokusnya juga pada pengalaman keuangan masa lalu, baik positif maupun negatif. Penelitian ini juga membahas bagaimana orang cenderung terlalu optimis saat menilai risiko masa depan lewat eksperimen survei. Sementara itu penelitian saya lebih spesifik ke Desa Muladimeng, tanpa bahas pengalaman masa lalu atau eksperimen soal risiko. Penelitian ini lebih detail soal persepsi risiko, sedangkan penelitian saya lebih fokus langsung ke hubungan antara literasi keuangan dan ketahanan ekonomi.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Wibowo yang berjudul *“Pengaruh Lingkungan Sosial, Status Ekonomi, Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup pada Generasi Z dengan Perilaku Konsumtif sebagai Variabel Moderasi”*, menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap gaya hidup. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa

²¹Bucher-Koenan, T., et al., “Household’s Financial Resilience, Risk Perceptions, and Financial Literacy: Evidence from a SurveyExperiment, “2023.

perilaku konsumen mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup; dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin terkendali gaya hidup mereka, terutama dalam kasus di mana tingkat konsumsi mereka tidak berubah.²²

Penelitian Fitriani dan Wibowo serta penelitian saya memiliki penekanan yang sama terhadap pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan individu dan rumah tangga, serta penggunaan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan data. Keduanya menunjukkan bagaimana pendidikan keuangan dapat membantu individu atau keluarga membuat keputusan ekonomi yang lebih tepat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya dari segi item dan faktor yang dianalisis. Penelitian Fitriani dan Wibowo berfokus pada Generasi Z di kawasan metropolitan, dengan menggunakan gaya hidup dan karakteristik pembeli sebagai moderator. Penelitian saya berfokus pada rumah tangga di Desa Muladimeng, dengan ketahanan ekonomi rumah tangga sebagai variabel dependen dan tidak ada variabel moderator. Penelitian saya juga menggunakan metode analisis SEM-PLS dengan ukuran sampel yang lebih besar, sehingga menghasilkan pendekatan struktural yang lebih rinci.

Temuan dari penelitian Fitriani & Wibowo ini menjadi pelengkap bagi penelitian saya, karena sama-sama membuktikan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku ekonomi

²² Fitriani, R. dan Wibowo, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial, Status Ekonomi, Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup pada Generasi Z dengan Perilaku Konsumtif sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, hlm. 112-125

yang sehat, baik pada individu maupun pada rumah tangga secara menyeluruh.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Safri, Adzan Noor Bakri, dan Nur Ariani Aqidah yang berjudul “Pendampingan Pelatihan Aplikasi Manajemen Administrasi dan Keuangan Desa oleh Program Studi Perbankan Syariah di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu”, menunjukkan bahwa pelatihan keuangan desa yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal (offline, berbasis MS Access) dapat meningkatkan kemampuan aparat desa untuk mengelola data keuangan dan data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan kuesioner dan evaluasi pelatihan secara langsung.²³

Persamaan penelitian saya dengan ini terletak pada penekanan pentingnya peningkatan literasi keuangan, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan. Perbedaannya terletak pada fokus objek, di mana penelitian Safri et al. Meneliti penguatan kapasitas keuangan lembaga desa, sementara penelitian saya berfokus pada rumah tangga sebagai unit analisis. Namun, keduanya menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman finansial dapat memperkuat ketahanan ekonomi di tingkat akar rumput.

6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasaruddin dan Muh. Abdi Imam yang berjudul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Masjid Syuhada

²³Safri, Hendra, Adzan Noor Bakri, dan Nur Ariani Aqidah. 2024. “Pendampingan Pelatihan Aplikasi Manajemen Administrasi dan Keuangan Desa oleh Program Studi Perbankan Syariah di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.” *Ekonomika: Jurnal Ilmiah Ekonomi Terapan* 4(2): 42–47.

Masamba Berdasarkan PSAK 45”, ditemukan bahwa pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan di lembaga non-profit seperti masjid berperan penting dalam membangun kepercayaan jamaah dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus di Masjid Syuhada Masamba, menganalisis metode akuntansi sesuai dengan norma PSAK 45.²⁴

Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam meningkatkan kepercayaan dan stabilitas ekonomi, meskipun dalam konteks yang berbeda. Jika penelitian ini menyoroti pentingnya akuntabilitas keuangan di lembaga keagamaan, penelitian saya menekankan literasi keuangan dalam rumah tangga. Keduanya memperkuat argumen bahwa pemahaman dan pelaporan keuangan yang benar adalah fondasi utama dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat.

B. Landasan Teori

1. Literasi Keuangan

Berdasarkan ketentuan dalam OJK, literasi keuangan didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas untuk memperoleh dan meningkatkan pemahaman (*knowledge*), keterampilan (*skill*), serta kepercayaan (*confidence*) di antara pengguna, klien, dan individu secara umum, sehingga mereka dapat lebih baik dan efektif dalam mengelola keuangan. Menurut *Organization for Economic*

²⁴Nasaruddin & Muh Abdi Imam, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Di Masjid Syuhada Masamba Berdasarkan PSAK45," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol. 24, No. 1 (2023): 1-8.

Cooperation and Development, literasi keuangan terdiri dari tiga aspek utama yaitu:

- 1) Pengetahuan Keuangan: Meliputi pemahaman tentang konsep dasar seperti bunga, inflasi dan diversifikasi.
- 2) Sikap Keuangan: Mencerminkan pandangan terhadap pentingnya perencanaan keuangan, termasuk menabung dan pengelolaan pengeluaran.
- 3) Perilaku Keuangan: Berfokus pada kemampuan untuk mengatur keuangan pribadi, misalnya mencatat pengeluaran, menghindari utang berlebih, dan investasi.²⁵

Strategi literasi keuangan yang diterapkan dalam keluarga idealnya mencakup pemahaman kondisi keuangan saat ini, penyusunan prioritas kebutuhan, hingga perencanaan masa depan yang realistis. Hal ini sesuai dengan pendapat Fasiha dan Alwi bahwa strategi perencanaan keuangan keluarga dilakukan melalui tahapan seperti mendiagnosa kondisi keuangan, menentukan prioritas kebutuhan, menyusun rencana, hingga kontrol terhadap pelaksanaan anggaran.²⁶

OJK juga menegaskan agar Indonesia bisa berkembang maka Masyarakat perlu menyadari, dan memahami manfaat layanan keuangan dan produknya dengan melek keuangan sesuai dengan visi literasi bidang keuangan. Tujuan literasi keuangan adalah untuk memberi orang Indonesia pengetahuan atau

²⁵G20/OECD-INFE Report on Supporting Financial Resilience and Transformation Through Digital Financial Literacy,” *OECD*, 2021, OECD Website.

²⁶Fasiha dan Alwi, “Literasi Keuangan Perempuan Penerima PKH dan Kesejahteraan Keluarga,” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 8, No. 2 (2023): hlm. 221–234.

pelatihan tentang keuangan sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan benar, mendapatkan akses ke informasi, dan menggunakan barang dan jasa keuangan. Tujuan lain adalah untuk mendukung pembangunan infrastruktur penting.²⁷ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu:

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang tinggi merupakan elemen penting yang memengaruhi literasi keuangan. Menurut Aziz Hal ini ditegaskan karena selama pendidikan, banyak pengalaman dan ilmu yang diperoleh, seperti kemampuan dalam mengelola uang. Pengalaman dan pengetahuan yang baik menimbulkan berbagai ide baru tentang cara terbaik untuk bertindak, termasuk keterampilan dalam mengatur keuangan agar tetap aman dalam aspek finansial.²⁸

2. Status Tempat Tinggal

Status tempat tinggal merupakan salah satu unsur yang mendorong literasi keuangan. Listyaningsih et.al menunjukkan bahwa orang yang tinggal sendiri atau jauh dari keluarga lebih mandiri dan cerdas secara finansial dibandingkan mereka yang tinggal bersama keluarga.²⁹

3. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan. Individu dengan pendapatan lebih tinggi lebih aktif menggunakan layanan seperti

²⁷Otoritas Jasa Keuangan, "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia" (Revisit 2021) (Jakarta: OJK, 2022), hlm. 12.

²⁸Aziz, "Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di Kota Malang)," *Angewndtle Chemie International Edition* 6, no. 11 (2021): 1–8.

²⁹Listyaningsih, et al., "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Malahayati Bandar Lampung).," *Jurnal Jejama Manajemen Malahayati* 1, no. 1 (2021): 42–48.

menabung, investasi, dan keuangan digital. Namun kelompok seperti perempuan disektor ekonomi kreatif menghadapi kendala pendapatan dan literasi keuangan, yang membatasi akses mereka. Peningkatan pendapatan ada kelompok ini dapat memperkuat kemandirian finansial mereka. Program inklusi keuangan nasional seperti subsidi KUR dan QRIS, bertujuan menjangkau masyarakat berpendapatan rendah untuk memperluas partisipasi dalam ekosistem keuangan.³⁰

4. Status Pekerjaan

Tidak dapat dipungkiri bahwa status pekerjaan seseorang berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Menurut Safryani et. al, lebih mampu mengelola keuangan dengan baik biasanya dimiliki oleh individu yang mempunyai pekerjaan dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Status pekerjaan memengaruhi keterampilan seseorang dalam pengelolaan keuangan.³¹

2. Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

Dalam dunia yang semakin dipengaruhi oleh globalisasi dan kecepatan ekonomi yang berubah, rumah tangga atau keluarga memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks. Kemampuan mereka untuk bertahan dan berkembang secara finansial, serta menghadapi berbagai risiko, seperti fluktuasi harga, ketidakpastian pekerjaan dan perubahan kebijakan pemerintah itu mencerminkan ketahanan ekonomi dalam keluarga.

Menurut Atmaja et.al ketahanan ekonomi rumah tangga sangat penting dalam membina keluarga yang tenteram dan stabil, yang pada gilirannya

³⁰ Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S.I., Pristiana, U., & Abdurrohman, A., *Literasi Keuangan* (Madza Media, 2023).

³¹ Safryani., “Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Investasi,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, no. 3 (2020): 319–332.

membantu terbentuknya masyarakat yang lebih sukses. Ketahanan ekonomi rumah tangga di Indonesia bukan hanya sebatas kemampuan untuk hidup, tetapi didalamnya juga perlu kemampuan untuk mencapai kemandirian finansial, yang berarti keluarga dapat mengelola keuangannya secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan dari luar. Hal ini membantu keluarga menjadi lebih tangguh terhadap perubahan ekonomi, baik yang bersifat global maupun nasional.³²

Ketahanan ekonomi rumah tangga juga berkontribusi dalam mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi, dengan memastikan pemenuhan kebutuhan dasar misalnya pendidikan, kesehatan, perumahan dan pangan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup para anggotanya sekaligus memberikan rasa aman dan stabilitas keuangan yang menjadi ciri khas rumah tangga dengan ketahanan ekonomi kuat.

Upaya meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, pengelolaan keuangan yang efektif, seperti membuat anggaran rumah tangga yang terperinci dan konsisten, membantu keluarga memprioritaskan kebutuhan utama sekaligus menghindari pengeluaran yang tidak di perlukan.³³ Kedua, peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan atau program edukasi yang mencakup pentingnya menabung, investasi yang bijak, serta pemanfaatan produk keuangan secara cerdas, dapat meperkuat kemampuan keluarga dalam menghadapi resiko ekonomi.³⁴ Ketiga, diversifikasi pendapatan

³²Atmaja, "Life Skill Sebagai Langkah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi," *Journal of Millennial Community* 3, no. 2 (2022): 94.

³³Lusardi, A., & Mitchell, O. S., "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2019): 5–44.

³⁴Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

seperti mengembangkan usaha kecil atau mencari peluang kerja tambahan, dapat mengurangi ketergantungan pada satu sumber penghasilan.

Selain itu membangun tabungan darurat sebagai cadangan untuk menghadapi situasi tidak terduga juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan stabilitas keuangan rumah tangga.³⁵ Amalia, Lutfi & Samputra, menyatakan bahwa meskipun ketahanan ekonomi ini sangatlah penting masih banyak keluarga di Indonesia yang menghadapi masalah seperti ini. ini meliputi kesulitannya dalam mengelola keuangan rumah tangga akibat faktor struktural dan situasional yang memengaruhi ekonomi keluarga.³⁶

Menurut Prasetya, ketahanan ekonomi rumah tangga merupakan kemampuan keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi melalui pengelolaan keuangan yang cermat dan berkelanjutan. Ketahanan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan, tetapi lebih pada sejauh mana pendapatan tersebut dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Dalam penelitiannya yang dilakukan pada keluarga nelayan, Prasetya mengidentifikasi bahwa terdapat tiga aspek utama yang menjadi indikator ketahanan ekonomi keluarga, yaitu:³⁷

- a. Stabilitas pendapatan, yaitu kondisi ketika rumah tangga memiliki sumber penghasilan yang konsisten dan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar.

³⁵Bucher-Koenan, T., et al., "Household's Financial Resilience, Risk Perceptions, and Financial Literacy: Evidence from a SurveyExperiment," 2023.

³⁶Samputra, & Amalia, "Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin Penerima Dana Bantuan Sosial Di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat," *Sosio Konsepsia* 9, no. 2 (2020): 113–131.

³⁷Bangun Putra Prasetya, "Peran Literasi Keuangan Nelayan Dan Perilaku Rumah Tangga Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga,' *Jurnal Ketahanan Nasional* 30, No. 1 (2024).

- b. Pengelolaan pengeluaran, yaitu kemampuan dalam mengatur prioritas konsumsi, menghindari pemborosan, serta menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.
- c. Kemampuan menabung, yaitu kebiasaan menyisihkan sebagian penghasilan untuk keperluan mendadak maupun perencanaan keuangan jangka panjang.

Prasetya menekankan bahwa ketiga indikator tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dalam rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola pendapatannya secara efisien, memiliki kontrol terhadap pengeluaran, dan menumbuhkan perilaku menabung secara konsisten. Dengan demikian, keluarga yang mampu mengelola ketiga aspek ini akan memiliki daya tahan ekonomi yang lebih baik dalam menghadapi berbagai risiko sosial dan ekonomi, seperti fluktuasi harga, kehilangan pekerjaan, atau kebutuhan mendadak lainnya

3. Hubungan Literasi Keuangan dengan Ketahanan Ekonomi

Keterampilan literasi keuangan harus bisa mengelolah tentang tabungan, investasi, utang, dan juga risiko keuangan. Dengan mengelolah hal tersebut dapat memperkuat ketahanan ekonomi melalui putusan keuangan yang sesuai dan stabil.³⁸ Menurut Lusardi dan Mitchell, Rumah tangga dengan literasi keuangan tinggi terbukti lebih mampu dalam hal menabung, mengelola keuangan dengan bijaksana, dan merencanakan masa depan, sehingga mereka lebih siap

³⁸Viana, E.D., & Dewi, F.R., "Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek," *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 12, no. 3 (Desember 2021): 252–264.

menghadapi guncangan ekonomi seperti kehilangan pendapatan atau kebutuhan darurat.³⁹

Ketahanan ekonomi yang baik sering kali diperoleh melalui literasi keuangan yang kuat, di mana individu memiliki strategi terstruktur dalam mengelola keuangannya, yang memungkinkan mereka menghadapi situasi yang menantang dengan lebih mantap. Ketahanan ekonominya bagus karena literasi yang dimiliki bagus, yang memungkinkan mereka untuk merencanakan dan mengelola keuangan secara lebih cermat.

Penelitian yang dilakukan oleh Bucher-Koenan et al. menunjukkan bahwa literasi keuangan juga memengaruhi kemampuan individu dalam menilai resiko secara realistis dan membuat keputusan keuangan yang mendukung stabilitas rumah tangga.⁴⁰ Dampaknya terhadap perilaku ekonomi, seperti investasi, juga dipengaruhi oleh seberapa besar akses terhadap layanan keuangan tersedia (inklusi keuangan). Literasi keuangan meningkatkan kesadaran dan keterampilan, sementara inklusi keuangan memberikan akses untuk mempraktikkan kebiasaan tersebut, yang bersama-sama memperkuat ketahanan ekonomi. Literasi keuangan juga membantu individu dalam mengambil keputusan finansial yang lebih bijak, sehingga dapat menghindari resiko keuangan.

Dalam konteks *Teori Dynamic Capabilities* yang di kemukakan oleh D.J. Teece, menyatakan bahwa literasi keuangan bertindak sebagai kemampuan dinamis yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan

³⁹Lusardi, A., & Mitchell, O.S., “ The Economic Importance of Financial Literacy: Theory & Evidence.” *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2019): 5-44.

⁴⁰Bucher-Koenan, T., et al., “Household’s Financial Resilience, Risk Perceptions, and Financial Literacy: Evidence from a Survey Experiment, 2023.

ekonomi, mengelola sumber daya keuangan secara optimal, dan mempertahankan stabilitas keuangan jangka panjang.⁴¹ Hasilnya, ekonomi dan kemampuan meningkatkan taraf hidup rumah tangga karena meningkatnya literasi keuangan mereka.

Adapun hubungan literasi keuangan dan ketahanan ekonomi yaitu:

1. Inklusi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan terkait erat dengan inklusi keuangan. Inklusi keuangan juga merujuk pada sejauh mana orang dapat mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal seperti perbankan, asuransi, dan sistem pembayaran. Masyarakat yang memahami konsep dan manfaat produk keuangan cenderung lebih percaya diri dalam mengakses layanan tersebut. Di daerah pedesaan, hambatan geografis dan teknologi menjadi tantangan tersendiri, sehingga upaya peningkatan literasi keuangan perlu diimbangi dengan penguatan infrastruktur dan akses layanan keuangan.

2. Manajemen Risiko Keuangan Rumah Tangga

Manajemen risiko keuangan meliputi berbagai tindakan yang dilakukan rumah tangga untuk menghadapi kemungkinan terjadinya gangguan finansial. Menurut Lusardi dan Mitchell, rumah tangga yang melek keuangan lebih siap menghadapi kejadian darurat seperti kehilangan pekerjaan atau biaya pengobatan yang tidak terduga. Kesiapan menghadapi situasi semacam ini sangat bergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola dan merencanakan keuangan secara

⁴¹Indriani, "Pengaruh Ketahanan Keuangan, Literasi Keuangan dan Pemberdayaan Perempuan terhadap Kemandirian Keuangan Perempuan Nelayan di Kabupaten Indramayu," *Jurnal Sketsa Bisnis* 11, no. 02 (2024): 263–282.

bijak. Dengan pemahaman literasi keuangan yang memadai, rumah tangga dapat lebih tangguh menjaga kestabilan ekonomi saat krisis terjadi. Hal ini dapat dilakukan melalui alokasi dana darurat, kepemilikan asuransi, serta perencanaan, pengeluaran yang disiplin. Literasi keuangan memegang peran kunci dalam membantu individu mengantisipasi dan mengelola resiko tersebut.

Beberapa teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah:

a. Teori Perilaku Konsumen

Teori perilaku konsumen berfokus pada bagaimana seseorang, termasuk dalam lingkup rumah tangga, mengambil keputusan dalam membelanjakan dan mengelola keuangannya. Menurut Schiffman dan Wisenblit, perilaku ini dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti motivasi dan persepsi, faktor sosial seperti keluarga dan kelompok rujukan, serta faktor ekonomi seperti pendapatan dan harga.

Pengelolaan keuangan rumah tangga, perilaku ekonominya dipengaruhi oleh literasi keuangan. Dimana dengan lebih bijaksana dalam berbicara dalam berbelanja untuk memprioritaskan kebutuhan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan sering kali berakibat pada perilaku konsumtif yang dapat mengganggu stabilitas keuangan keluarga.⁴²

b. Teori Rasionalitas Ekonomi

Teori Rasionalitas ekonomi ini menjelaskan bahwa individu akan berusaha membuat keputusan ekonomi yang logis dan efisien guna

⁴²Leon G. Schiffman dan Joseph L. Wisenblit, *Costumer Behavior* (12th .; London: Pearson, 2019), 45.

memaksimalkan manfaat dari sumber daya yang dimiliki. Namun, Thaler menegaskan bahwa dalam praktiknya, manusia kerap kali tidak bertindak secara rasional karena keterbatasan informasi, pengaruh lingkungan, dan adanya bias kognitif. Oleh sebab itu, literasi keuangan menjadi penting karena dapat membantu individu mengenali risiko serta memahami implikasi dari setiap keputusan finansial, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat dan terarah.⁴³

c. Teori Ketahanan Sosial Ekonomi

Ketahanan sosial ekonomi mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam merespon dan bertahan terhadap tekanan ekonomi, seperti krisis keuangan atau kehilangan pendapatan. Adger menyatakan bahwa ketahanan ditentukan tidak hanya oleh situasi eksternal, tetapi juga oleh faktor internal seperti pengelolaan pendapatan, teknik menabung, dan diversifikasi pendapatan. Rumah tangga dengan literasi keuangan yang kuat dapat mengatur keuangan mereka dengan lebih bijaksana, mengurangi risiko keuangan, dan membangun ketahanan ekonomi jangka panjang.⁴⁴

C. Tinjauan Literasi Keuangan dalam Perspektif Islam

1. Prinsip Dasar Pengelolaan Keuangan dalam Islam

Pengelolaan keuangan Islam mencakup standar moral dan etika yang berakar pada agama, selain aspek material. Islam memiliki pedoman khusus untuk

⁴³ Richard H. Thaler, *Misbehaving: The Making of Behavioral Economics* (New York: W.W. Norton & Company, 2021), 88.

⁴⁴ W. Neil Adger, "Social-Ecological Resilience to Coastal Disasters," *Science* 309, no. 5737 (2005): 1036-1039.

mengelola kekayaan yang harus diikuti untuk mencapai kesejahteraan baik secara ekonomi maupun spiritual. Dengan demikian nilai-nilai ini mendorong umat islam untuk bersikap adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap keputusan finansial yang diambil . Beberapa prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan menurut Islam antara lain:

a. Iktisad (Berkecukupan)

Prinsip ini mengajarkan agar umat Islam hidup cukup dan sederhana, tanpa berlebihan. Dalam Islam, kita disarankan untuk tidak jatuh dalam gaya hidup berlebihan atau boros, tetapi lebih memilih untuk hidup dengan keseimbangan yang sesuai dengan kebutuhan. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra: 27:

إِنَّا لَمُبَذِّرٌ يَنْكَأُو الْإِخْوَانَ الشَّيَاطِينُ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahannya:

*“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara-saudara setan.”*⁴⁵

Dalam QS. Al-Isra ayat 27, Allah dengan tegas menyebut bahwa perilaku boros adalah perbuatan yang menyerupai setan. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa orang yang membelanjakan hartanya untuk hal sia-sia dan tanpa perencanaan telah mengikuti jalan setan yang suka merusak.⁴⁶ Ayat ini relevan sebagai dasar bahwa pengelolaan keuangan yang bijak dan anti-boros adalah bagian penting dari literasi keuangan dan mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga.

b. Tawazun (Keseimbangan)

⁴⁵Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-Isra: 27.

⁴⁶Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'anal-'Azhim, Juz 5 (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), hlm. 69.

Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan dalam segala aspek kehidupan, baik itu antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, atau antara pengeluaran, tabungan, investasi, dan amal sosial. Dalam hal keuangan, prinsip ini mengarah pada pengelolaan yang seimbang antara kebutuhan pribadi dan kewajiban sosial, seperti zakat, infak, dan sedekah. Seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Qashash: 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَّا لَكَ
هَٰذَا لِكَلَّا تُغْوَىٰ زُفْرًا فَسَادًا ۚ فِئَا لَآرْ ضِنَّا لِلَّهِ لَا يُجِبُ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) kehidupan akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari kehidupan duniawi.”⁴⁷

Dalam Q.S. Al-Qashash ayat 77, Allah berpesan agar manusia menggunakan nikmat harta yang diberikan untuk meraih kebaikan akhirat tanpa melupakan kepentingan dunia. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya keseimbangan antara spiritualitas dan materialisme, serta pengelolaan harta yang tidak menimbulkan kerusakan.⁴⁸ Hal ini juga menunjukkan bahwa islam sangat memperhatikan cara manusia memperlakukan harta secara bertanggung jawab. Ayat ini menjadi landasan bahwa pengelolaan keuangan yang bijak dan berorientasi jangka panjang adalah bagian dari tanggung jawab moral seorang muslim.

2. Prinsip Perencanaan dan Tabungan (Al-I'dad Wal-Izdirar)

⁴⁷Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Q.S. Al-Qashash: 77.

⁴⁸Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'anal-'Azhim, Juz 6 (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), hlm. 196.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk merencanakan keuangan dengan bijak untuk menghadapi masa depan. Konsep al-i'dad mengajarkan pentingnya persiapan menghadapi kemungkinan-kemungkinan tak terduga yang bisa terjadi di masa depan. Dalam hal ini, Islam tidak hanya mengajarkan tabungan untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga mengingatkan agar setiap individu menyiapkan diri menghadapi masa depan dengan cara yang halal dan sesuai dengan ajaran agama. Dalam QS. Al-Anfal: 60, Allah berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan persiapkanlah untuk menghadapi tantangan hidup (dengan segala kemampuan) yang terbaik.” (QS. Al-Anfal: 60)⁴⁹

Dalam QS. Al-Anfal ayat 60, Allah memerintahkan umat Islam untuk mempersiapkan segala bentuk kekuatan dalam menghadapi tantangan. Tafsir Ibnu Katsir menegaskan bahwa “kekuatan” yang dimaksud mencakup segala aspek, termasuk kekuatan ekonomi.⁵⁰ Nilai ini relevan dalam kehidupan ekonomi umat. Ayat tersebut mendukung pentingnya kesiapan finansial dan literasi keuangan sebagai bagian dari kekuatan yang harus dimiliki rumah tangga dalam menjaga kestabilan ekonomi mereka.

3. Peran Zakat dan Sosial Ekonomi dalam Memperkuat Ketahanan Rumah Tangga

⁴⁹Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, QS. Al-Anfal: 60

⁵⁰Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'anal-'Azhim, Juz 4 (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), hlm. 47

Zakat memainkan peran penting dalam menciptakan distribusi kekayaan yang lebih merata dalam masyarakat, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Sebagai kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu, zakat dijadikan sebagai instrumen untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Allah berfirman dalam QS. At-Taubah: 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka.” (QS. At-Tawbah: 103)⁵¹

Dalam QS. At-Taubah ayat 103, Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengambil zakat dari harta kaum Muslimin sebagai bentuk pembersihan dan penyucian jiwa mereka. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa zakat memiliki fungsi sosial yang penting, yaitu untuk membantu kaum fakir dan miskin serta menumbuhkan keberkahan harta.⁵² Zakat menjadi bagian dari literasi keuangan berbasis syariah, dan berkontribusi dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, khususnya bagi keluarga yang rentan secara ekonomi.

Melalui zakat, umat Islam diharapkan bisa berbagi kepada mereka yang dikategorikan prasejahtera, dan memberikan manfaat yang besar bagi ketahanan rumah tangga dan mengurangi ketidakadilan sosial.

⁵¹Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Q.S. At-Tawbah: 103

⁵²Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'an al-'Azim, Juz 4 (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), hlm. 101.

4. Program Literasi Keuangan Syariah di Indonesia

Program literasi keuangan yang berbasis syariah telah mulai di implementasikan di Indonesia sejalan dengan perkembangan ekonomi islam dan sistem perbankan syariah. Beberapa lembaga yang terlibat dalam program ini antara lain:

a. Program OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Melalui berbagai program literasi keuangan, OJK berupaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan syariah sekaligus mengenalkan produk perbankan syariah kepada masyarakat.

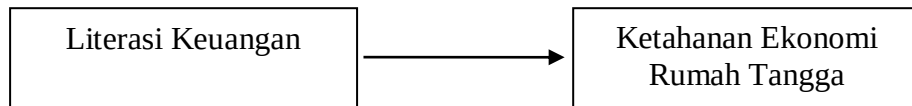
b. Bank Indonesia dan Kementerian Agama

Bank Indonesia bersama Kementerian Agama turut berperan dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan edukasi yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan keuangan syariah yang benar, serta memperkenalkan konsep-konsep ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini berlokasi di Desa Muladimeng, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga. Penelitian ini berfokus pada masyarakat Desa Muladimeng dengan memperhatikan bagaimana tingkat literasi keuangan ini dapat mempengaruhi kemampuan rumah tangga

dalam menghadapi dan bertahan di tengah tantangan ekonomi. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir dapat dijelaskan dengan bagan di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pikir

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas hipotesisnya dapat disusun sebagai berikut:

H₁: Literasi keuangan (x) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga (Y) di Desa Muladimeng.

H₀: Literasi keuangan (x) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga (Y) di Desa Muladimeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian kuantitatif dipilih karena akan menganalisis pengaruh variabel literasi keuangan dan ketahanan ekonomi Rumah Tangga di Desa Muladimeng. *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), yang digunakan dengan bantuan perangkat lunak Smart PLS, dipilih karena memiliki kemampuan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten tanpa bergantung pada asumsi normalitas. Metode ini juga lebih efektif pada banyak indikator.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muladimeng, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik ekonomi masyarakat yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh literasi keuangan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. Desa Muladimeng dipilih karena mayoritas penduduknya mengandalkan pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Ketergantungan ini membuat mereka lebih sensitif terhadap resiko ekonomi seperti fluktuasi harga pasar dan pola cuaca. Oleh karena itu lokasi ini dinilai sesuai untuk mengkaji bagaimana literasi keuangan memengaruhi ketahanan ekonomi rumah tangga.⁵³

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kebutuhan penelitian, yaitu masyarakat yang bergantung pada sektor informal dan memiliki literasi keuangan

⁵³Cholisah, I.N., & Suryandi, W., "Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Rembang," *Jurnal Inspirasi Ekonomi* 4, no. 4 (Desember 2022): 14–125.

rendah. Data dari BPS, laporan pemerintah, diskusi dengan perangkat desa, dan observasi lapangan menguatkan pemilihan Desa Muladimeng. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip Hartini et.al, yang menekankan pentingnya relevansi, aksesibilitas, dan ketersediaan subjek dalam pemilihan lokasi penelitian.⁵⁴ Proses pengumpulan data akan berlangsung dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan.

C. Definisi Operasional Variabel

Agar memperjelas penelitian ini maka perlu adanya batasan operasional untuk mengarahkan dan tidak berpindah ke rana lainnya, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan	Kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan secara bijak, dan mengelola keuangan melalui pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial. ⁵⁵	1.Pengetahuan Keuangan 2.Sikap Keuangan 3.Perilaku Keuangan.	Skala likert
2.	Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga	Kemampuan rumah tangga dalam mempertahankan stabilitas ekonomi	1.Stabilitas Pendapatan 2.Manajemen Pengeluaran	Skala Likert

⁵⁴Hartini, et al., "Peningkatan Kapasitas Literasi Keuangan Petani Melalui Penyuluhan Manajemen Keuangan Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Kecamatan Moyo Hilir," *Indnesian Journal of Education and Community Services* 1, no. 1 (2020): 31–36.

⁵⁵G20/OECD-INFE Report on Supporting Financial Resilience and Transformation Throught Digital Financial Literacy," *OECD*, 2021, OECD Website.

melalui pendapatan yang stabil, pengelolaan pengeluaran, dan kebiasaan menabung.	3.Kemampuan Menabung dan Berinvestasi. ⁵⁶
--	--

D. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh rumah tangga yang ada di Desa Muladimeng, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Berdasarkan data dari laporan Kecamatan Ponrang dalam Angka, jumlah total rumah tangga di Desa Muladimeng tercatat sebanyak 562 rumah tangga pada tahun 2024.⁵⁷ Rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel representatif, dengan *margin of error* sebesar 5%. Kohort ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menguji bagaimana pengetahuan tentang keuangan memengaruhi ketahanan finansial rumah tangga.

b.) Sampel

Sampel adalah sebagian kecil atau perwakilan yang mencerminkan karakteristik dari populasi atau calon responden. Untuk mendapatkan ukuran sampel yang representatif dalam penelitian ini, rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin. Ini adalah rumus yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menghitung

⁵⁶Bangun Putra Prasetya, "Peran Literasi Keuangan Nelayan Dan Perilaku Rumah Tangga Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga,' Jurnal Ketahanan Nasional 30, No. 1 (2024)

⁵⁷BPS Kabupaten Luwu, Kecamatan Ponrang Dalam Angka 2024[*Ponrang Subdistrict in Figures 2024*] (BPS-Statistics of Luwu Regency, 2024).

ukuran sampel dari populasi yang besar sambil memperhitungkan tingkat kesalahan tertentu.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah populasi (562 Rumah Tangga)

e = Tingkat kesalahan (misalnya 10% atau 0,1)⁵⁸

$$n = \frac{562}{1 + 562 \times (0,05^2)}$$

$$n = \frac{562}{1 + 562 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{562}{1 + 1,405}$$

$$n = \frac{562}{2,405}$$

$$n = 233,6$$

Oleh karena itu, dari 562 orang yang tinggal, 234 rumah tangga akan digunakan sebagai sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mampu mewakili karakteristik keseluruhan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, adapun metode pengambilan sampel purposive adalah pilihan peneliti :⁵⁹

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan ke 19 (Bandung: Alfabeta 2019).

⁵⁹Fauzy, A., *Metode Sampling* (Universitas Terbuka, 2019).

1. Berdomisili di Desa Muladimeng.
2. Kepala atau anggota rumah tangga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.
3. Bersedia mengisi kuesioner dengan jujur, sesuai dengan kondisi sebenarnya

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan kuesioner, dengan rincian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, terdiri dari berbagai aspek yang mencakup pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.⁶⁰ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mencatat dan menganalisis kondisi ekonomi rumah tangga di Desa Muladimeng yang berkaitan dengan literasi keuangan dan ketahanan ekonomi.

Peneliti lebih akan memfokuskan pengamatan pada pola pengelolaan keuangan rumah tangga, strategi bertahan dalam kondisi atau situasi ekonomi tertentu, serta aset yang dimiliki oleh keluarga. Hasil yang diperoleh dalam observasi ini memberikan gambaran tambahan yang lebih objektif mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi ketahanan ekonomi rumah tangga, seperti melengkapi data yang diperoleh dari kuesioner.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang guna untuk mengumpulkan informasi tentang subjek

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan ke 19 (Bandung: Alfabeta 2019).

penelitian tertentu. Sikap, keyakinan, dan perilaku responden dinilai melalui skala Likert. seperti “Sangat Setuju,” “Setuju,” “Netral,” dan seterusnya. Kuesioner dapat disebarakan dengan dua metode: pertama, secara langsung kepada responden, dan kedua, secara tidak langsung melalui platform digital yang memungkinkan peneliti menjangkau responden yang sulit ditemui secara langsung.⁶¹

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian adalah alat penting untuk mengumpulkan data ilmiah yang dapat dihitung dengan angka. Penelitian ini menghasilkan hasil yang dapat dipercaya dan objektif dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan teknik statistik untuk mengukur berbagai variabel dalam kelompok sampel. Adapun Instrumen penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner dipilih karena mampu mengumpulkan data secara efisien yang dibuat dengan skala likert untuk menilai pendapat, sikap, dan persepsi responden tentang literasi keuangan dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan tertentu. Dengan demikian, kemudian data yang di peroleh dapat menggambarkan tingkat literasi dan ketahanan ekonomi rumah tangga secara lebih akurat. Pernyataan dalam kuesioner ini disajikan sebagai skala Likert yang diubah menjadi kriteria jawaban alternatif berikut:⁶²

⁶¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Cetakan ke-8 (Bandung : Alfabeta, 2019).

⁶²Machali, I., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021).

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral atau Ragu-Ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum analisis SEM-PLS dilakukan, validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner dinilai menggunakan program SPSS untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan layak dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen mengukur apayang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini validitas diuji untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan sesuai dengan konstruk. Setelah penggunaan model struktural di SmartPLS, validitas dan reliabilitas instrumen dinilai untuk mengevaluasi kualitas instrumen.

Uji Validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap bagian dari kuesioner mengukur dengan tepat literasi keuangan dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Validitas Kuesioner diuji menggunakan korelasi Pearson. Pengujian ini dilakukan menggunakan SMARTPLS, Sugiyono menekankan bahwa pengujian validitas sangat penting untuk memastikan instrumen dapat mengukur variabel yang dimaksud.⁶³

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan ke 19 (Bandung: Alfabeta 2019).

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (x)

No	Item	Korelasi Pearson (r)	p-value	Validitas
	X1.1	0.440584	0.014820	Valid
	X1. 2	0.721031	0.000007	Valid
	X1. 3	0.545344	0.001829	Valid
	X1. 4	0.698769	0.000017	Valid
	X1. 5	0.735159	0.000004	Valid
Literasi Keuangan	X1. 6	0.689432	0.000020	Valid
	X1. 7	0.512678	0.003728	Valid
	X1. 8	0.475812	0.008194	Valid
	X1. 9	0.642109	0.000042	Valid
	X1. 10	0.724512	0.000005	Valid
	X1. 11	0.537294	0.002483	Valid

Uji validitas di lakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan mampu mengukur variabel Literasi Keuangan (X) secara tepat. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi pearson (r), diperoleh bahwa seluruh item X.1 sampai X.11 memiliki nilai korelasi yang positif dan signifikan dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada item X.5 sebesar 0, 735159, sedangkan nilai korelasi terendah terdapat pada item X.1 sebesar 0,440584. Meskipun nilai korelasi pada item X.1 merupakan yang terendah, nilai tersebut tetap memenuhi syarat karena $p\text{-value}$ sebesar 0, 014820 masih lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, seluruh item pada variabel literasi keuangan dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Temuan ini konsisten dengan pandangan Rahmawati yang menyatakan bahwa suatu instrumen dianggap asli jika korelasi antara item dan skor total cukup besar dan memenuhi kriteria korelasi minimal ($r > 0,3$).⁶⁴ Hal ini diperkuat pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Aditya yang menemukan bahwa pengukuran validitas dengan metode pearson efektif dalam menilai keakuratan item terhadap konstruk literasi keuangan dalam konteks rumah tangga.⁶⁵

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga (Y)

Variabel	Item	Korelasi Pearson (r)	P-value	Validitas
Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga	Y.1	0.591234	0.000109	Valid
	Y.2	0.478901	0.007659	Valid
	Y.3	0.423765	0.017328	Valid
	Y.4	0.536981	0.002512	Valid
	Y.5	0.594672	0.000098	Valid
	Y.6	0.678943	0.000027	Valid
	Y.7	0.715893	0.000006	Valid
	Y.8	0.641827	0.000045	Valid
	Y.9	0.728491	0.000003	Valid

Untuk menguji validitas variabel Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga, korelasi Pearson digunakan untuk masing-masing item (Y1 hingga Y9) dengan skor total variabel. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai p-value di bawah 0,05, yang berarti bahwa mereka secara statistik valid dan signifikan. Nilai korelasi paling rendah ditemukan untuk item Y9 sebesar

⁶⁴Tia Nur Rahmawati, “ Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Desa di Masa Pandemi,” *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 138.

⁶⁵ Siti Rahayu Ningsih Dan Riko Prasetyo Aditya, “Validitas dan Reliabilitas Instrumen Literasi Keuangan dalam Konteks Rumah Tangga.” *Jurnal Riset Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 48.

0,728491 dan nilai korelasi paling rendah untuk item Y3 sebesar 0,423765. Meskipun nilai korelasi paling rendah pada item Y3, item tersebut tetap valid karena nilai p-value sebesar 0,017328 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, semua item dalam variabel Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga diakui sebagai valid dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Fitriani & Wibowo, yang menyebutkan bahwa validitas suatu instrumen dapat dibuktikan jika korelasi item dengan total skor signifikan secara statistik ($p\text{-value} < 0,05$) dan memiliki nilai korelasi minimal 0,3.⁶⁶ Penelitian oleh Danamik dan Sari juga menegaskan bahwa validitas item dengan metode pearson menjadi dasar utama dalam memastikan keterukuran konstruk abstrak seperti ketahanan ekonomi rumah tangga dalam kajian sosial ekonomi.⁶⁷

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas memastikan bahwa kuesioner memberikan data yang konsisten. Reliabilitas kuesioner diukur dengan Cronbach's Alpha, yang menunjukkan konsistensi hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti lain dengan pedoman yang sama. Riduwan menyatakan bahwa pengujian reliabilitas penting untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh.⁶⁸

⁶⁶ Fitriani dan Agus Wibowo, "Analisis Validitas Instrumen Pengukuran Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Masa Pandemi," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 29.

⁶⁷ Maria Damanik dan Evi Sari, "Validitas Instrumen Sosial Ekonomi Menggunakan Korelasi Pearson," *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 55.

⁶⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Cetakan ke-8 (Bandung : Alfabeta, 2019).

Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	Value
Cronbach's Alpha	0.903
N of Items	20

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel secara berulang. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,903, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reabilitas yang sangat tinggi. Menurut Nunnally dalam Sugiono, nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,70 dianggap reliabel, sementara nilai diatas 0,90 mengindikasikan reliabilitas sangat baik.⁶⁹ Jumlah item yang diuji sebanyak 20 butir, sesuai dengan jumlah pernyataan dalam kuesioner, yang berarti telah memenuhi syarat minimum untuk uji reliabilitas.

Hasil ini menunjukkan bahwa perangkat memiliki konsistensi internal yang kuat dan layak untuk diuji lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hasanah dan Pratama, yang menyatakan bahwa alat ukur yang memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80 dianggap sangat reliabel dalam mengevaluasi konstruk secara rutin.⁷⁰

H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. Analisis data

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm.133.

⁷⁰ Siti Hasanah dan Yoga Pratama, "Analisis Reliabilitas Instrumen Penelitian Menggunakan Cronbach's Alpha," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 125.

dilakukan dengan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan aplikasi SMARTPLS.

a. Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

Analisis ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator dalam model penelitian:

Convergent Validity = $AVE > 0,5$ (Indikator valid dalam menjelaskan variabel laten)

Diskriminant Validity = Uji *Fornell-Larcker Criterion* dan HTMT untuk memastikan bahwa variabel laten memiliki perbedaan yang signifikan

Reliabilitas = Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR) > 0,7 menunjukkan bahwa data memiliki konsistensi internal yang baik

b. Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara Literasi Keuangan (X) dan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga (Y).

Path Coefficient (β) = Mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel

T-Statistik dan *P-Value* (dari *Bootsstrapping*) = untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel ($p < 0,05$).

R-Squad (R^2) = Menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

c. Evaluasi *Goodness-of-Fit* Model

Model akan dievaluasi menggunakan beberapa kriteria

R^2 = Mengukur proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

$R^2(\text{Stone-Geisser's } Q^2)$ = Menguji relevansi prediktif model

SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) = Mengukur tingkat kesesuaian model dengan data empiris (SRMR < 0,08 menunjukkan model yang baik).⁷¹

⁷¹ Tolina Evi dan Widarto Rachbini, *Partial Least Squares (Teori dan Praktek)* (Jakarta: Tahta Media Group, 2022)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Ponrang terletak di Kabupaten Luwu, Sebagai hasil dari pemekaran Kota Palopo, bagian selatan dan utara Kabupaten Luwu sekarang terdiri dari Kecamatan Ponrang. Kabupaten Luwu terdiri dari 22 kecamatan dan 227 desa/kelurahan, dengan 9 kecamatan terletak di sebelah timur Teluk Bone. Penelitian ini dilakukan di Desa Muladimeng di Kecamatan Ponrang.

Desa Muladimeng mencakup area yang luas dengan banyak pemukiman yang tersebar di seluruhnya. Mobilitas masyarakat sekarang lebih mudah karena beberapa jalan penghubung diperkeras dengan aspal. Namun, infrastruktur pelayanan masyarakat masih perlu diperbaiki. Desa Muladimeng dibagi menjadi enam wilayah dusun untuk memastikan layanan yang sama. Wilayah-wilayah ini adalah Dusun Lowa, Dusun Lowa Pantai, Dusun Sadar, Dusun Salolo, Dusun Punrake, dan Dusun Labembe. Adapun Visi, Misi Desa Muladimeng:

a. Visi

“Terwujudnya tata kelola Pemerintah Desa yang baik dan jujur guna Membangun Desa Muladimeng menuju Desa yang Maju, Mandiri dan berbudaya.

b. Misi Desa Muladimeng

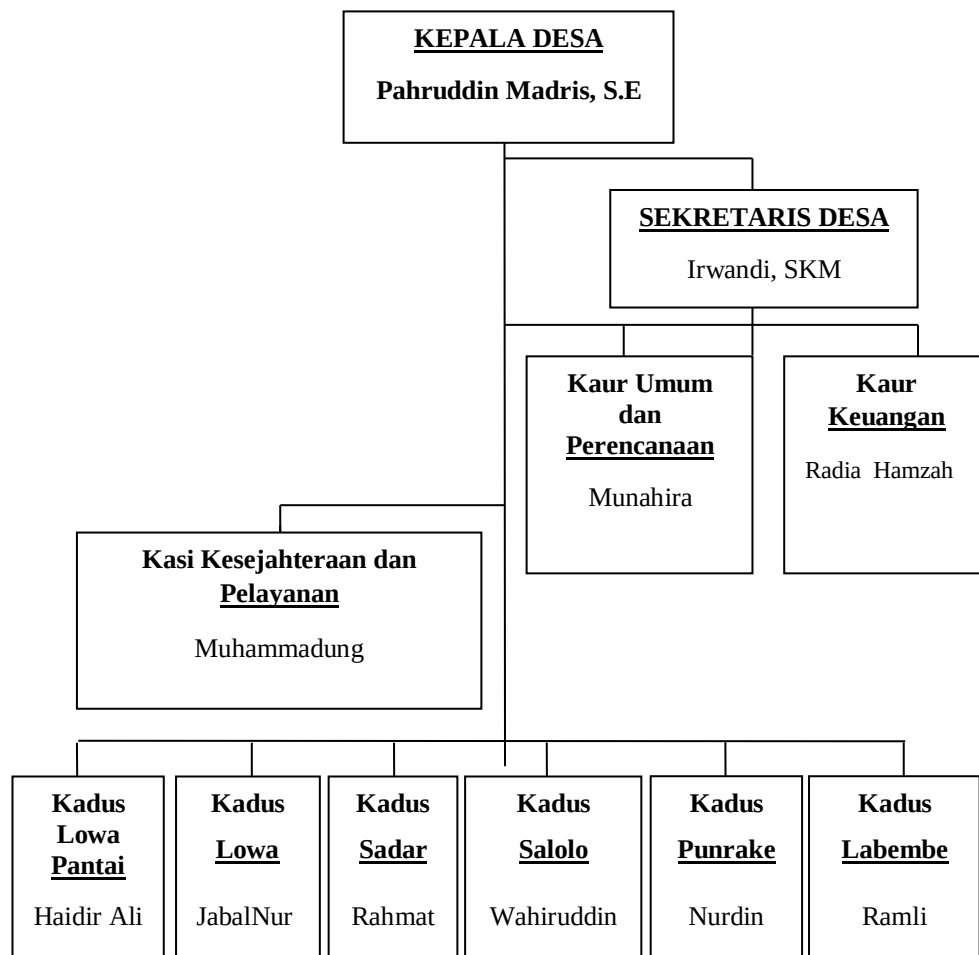
- a. Melaksanakan pembangunan Desa dengan berpedoman pada Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang diputuskan

melalui musyawarah mufakat dari Masyarakat Desa Muladimeng serta dalam pelaksanaannya tidak dilakukan oleh petinggi sendiri tetapi oleh TPKD (Tim Pelaksana Kerja Desa) yang terpilih oleh masyarakat secara musyawarah mufakat.

- b. Meningkatkan kerukunan serta toleransi dalam beragama, sehingga kehidupan yang nyaman dapat terwujud.
- c. Menjaga serta melestarikan aktivitas beragama, nilai-nilai tradisi serta kebiasaan sebagai kearifan lokal yang telah disepakati oleh masyarakat Desa Muladimeng.
- d. Menata birokrasi pemerintah desa sesuai tugas pokok dan fungsi aparaturnya Pemerintah Desa dengan prinsip saling asah, asih, dan asuh guna meningkatkan pelayanan masyarakat.
- e. Memberikan Pelayanan masyarakat lebih prima serta merangkul semua warga masyarakat.
- f. Peningkatan peran serta tugas pemuda dalam sosial kemasyarakatan sehingga dapat membentengi diri dari kemaksiatan (Miras, Narkoba, dan Obat-obat terlarang).
- g. Mengedepankan musyawarah mufakat antar anggota masyarakat dalam menyelesaikan perkara.
- h. Bekerjasama dengan Tokoh Adat, Tokoh Agama, dalam membina serta berkehidupan masyarakat yang lebih baik, yang tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai jati diri bangsa.

c. Strukur Organisasi Desa Muladimeng

Gambar 4.1 Struktur organisasi



2. Deskripsi Data Responden

a. Karakteristik Responden

Masyarakat Desa Muladimeng yang terdiri dari 6 Dusun dengan 234 jiwa responden yang ada pada penelitian ini, yang mencakup responden dengan berbagai karakteristik seperti usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.

1. Karakteristik responden berdasarkan usia (umur)

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (Jumlah Responden)	Presentase
17-25 tahun	28	56,8 %
26-35 tahun	73	31,2%
36 ke atas	133	12,0 %
Total	234	100%

Sumber Data Primer yang diolah 2025

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia atau jenis kelamin, diperoleh sekitar 28 responden berusia 17-25 tahun; 73 responden berusia 26-35 tahun; dan 133 responden berusia 36 tahun ke atas.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Jumlah Responden)	Presentase
Perempuan	121	51,71%
Laki-laki	113	48,29%
Total	234	100%

Sumber Data Primer yang diolah 2025

Berdasarkan hasil olah data, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 121 orang (51,71%), sedangkan 113 orang (48,29%) merupakan laki-laki. Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa komposisi responden dalam penelitian ini relatif seimbang

antara laki-laki dan perempuan. Hal ini mungkin menimbulkan pertanyaan, mengapa keterlibatan laki-laki cukup dominan padahal secara konvensional pengelolaan keuangan rumah tangga sering diidentikkan dengan peran perempuan, khususnya ibu rumah tangga. Namun, dalam konteks lokal masyarakat Desa Muladimeng yang berbasis agraris, fenomena tersebut memiliki dasar sosiologis dan empiris yang dapat dijelaskan.

Dalam masyarakat pedesaan, terutama yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian, laki-laki umumnya memegang peran sebagai kepala rumah tangga yang tidak hanya bertanggung jawab mencari nafkah, tetapi juga menjadi pengambil keputusan utama dalam hal keuangan strategis. Ini mencakup keputusan mengenai alokasi hasil panen, pembelian alat pertanian, pembiayaan pendidikan anak, hingga pengambilan utang produktif untuk modal usaha. Oleh karena itu, keterlibatan laki-laki sebagai responden dalam penelitian ini tidak hanya relevan, tetapi justru penting untuk menangkap persepsi dan sikap terhadap pengelolaan keuangan secara utuh dari perspektif pengambil kebijakan ekonomi di tingkat keluarga.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan Gender Role Theory yang dikemukakan oleh West & Zimmerman yang menyatakan bahwa peran gender bersifat kontekstual dan dapat berubah mengikuti struktur sosial, budaya, dan ekonomi lokal.⁷² Dalam masyarakat agraris seperti Desa Muladimeng, laki-laki

⁷²Candace West Dan Don H. Zimmerman, *Doing Gender, Gender & Society* 1, No. 2 (1987): 125–151.

cenderung mengemban tanggung jawab ekonomi utama, yang membuat mereka menjadi aktor sentral dalam keputusan keuangan rumah tangga.

Selanjutnya, menurut Teori Perilaku Konsumen oleh Schiffman & Wisenblit, keputusan keuangan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal (psikologis dan kognitif) serta eksternal (budaya, status sosial, dan ekonomi).⁷³ Dalam praktiknya, terutama dalam masyarakat tradisional, kepala keluarga seringkali berperan dominan dalam pengambilan keputusan ekonomi besar, walaupun pengelolaan keuangan sehari-hari bisa saja dilakukan oleh istri.

Temuan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian kontemporer yang memperkuat argumen bahwa laki-laki memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, terutama pada sektor pertanian seperti, Martadona & Leovita dalam penelitiannya menyatakan bahwa meskipun istri memiliki peran aktif dalam pengelolaan kebutuhan harian, keputusan finansial jangka panjang seperti pembelian alat tani dan pendidikan anak lebih banyak diambil oleh suami.⁷⁴ Ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan bersifat hierarkis dan terfokus pada kepala rumah tangga laki-laki.

Winarti et al. juga dalam studinya di Kalimantan Tengah mengamati peran istri petani dalam upaya ketahanan pangan keluarga. Hasilnya menunjukkan bahwa walaupun istri berkontribusi aktif dalam manajemen domestik dan usaha kecil, keputusan-keputusan strategis terkait pembiayaan, pengaturan hasil panen,

⁷³Leon G. Schiffman Dan Joseph Wisenblit, *Consumer Behavior* (New Jersey: Pearson Education, 2007).

⁷⁴ Rina Martadona Dan Dini Leovita, 'Peran Gender Dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani,' *Jurnal Ekonomi Pembangunan Agro* 9, No. 2 (2021): 112–120.

dan pengelolaan risiko tetap berada pada tangan suami.⁷⁵ Ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan ekonomi keluarga secara struktural masih berada di pihak laki-laki. dan juga penelitian oleh Apid et al. juga mendukung hal serupa melalui analisis ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Indramayu. Mereka menemukan bahwa dominasi laki-laki dalam akses informasi pasar dan keterlibatan dalam lembaga tani lokal membuat mereka lebih memahami struktur risiko dan peluang keuangan rumah tangga.⁷⁶

Dengan demikian, keterlibatan responden laki-laki memperkaya perspektif penelitian, karena mereka adalah pihak yang kerap kali berperan dalam mengambil keputusan penting menyangkut pengelolaan keuangan rumah tangga. Ini memungkinkan analisis hubungan antara literasi keuangan dan ketahanan ekonomi menjadi lebih mendalam, tidak hanya dari sisi pelaksana keuangan (perempuan), tetapi juga dari sisi pengambil keputusan keuangan (laki-laki).

3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (Jumlah Responden)	Presentase
SD/SMP/SMA/SMK	173	73,93%
S1/S2/S3	44	18,80%
Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	17	7,26%

⁷⁵Siti Winarti, Arief Wibowo, Dan Lilis Nuraini, 'Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Nanas Di Kalimantan Tengah, *Jurnal Mimbar Agribisnis* 7, No. 1 (2025): 45–56.

⁷⁶Apid, Fadli Ramdhani, Dan Hendra Sasmita, 'Analisis Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Petani Gapoktan Tani Sejahtera Di Indramayu, *Jurnal Ekonomi Pertanian Agro* 10, No. 1 (2022): 30–39.

Total	234	100%
--------------	------------	-------------

Sumber Data Primer yang diolah 2025

Berdasarkan hasil olah data, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 173 orang (73,93%) memiliki latar belakang pendidikan SD/SMP/SMA/SMK. Sebanyak 44 orang (18,80%) telah menyelesaikan pendidikan tinggi (S1,S2,S3), sementara 17 orang (7,26%) tidak menyelesaikan pendidikan dasar.

4. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan Utama	Frekuensi (Jumlah Responden)	Presentase
Petani	132	56,41%
Lainnya	64	27,35%
Pegawai Swasta	19	8,12%
Nelayan	11	4,70%
PNS	8	3,42%
Total	234	100%

Sumber Data Primer yang diolah 2025

Berdasarkan data, karakteristik utama responden menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai karyawan, yaitu sebanyak 132 orang (56,41%). Di sisi lain, 64 orang (27,35%) memiliki pekerjaan lain yang tidak termasuk dalam kategori tersebut. Selain itu, 19 orang (8,12%) bekerja sebagai swasta, 11 orang (4,70%) bekerja sebagai nelayan, dan 8 orang (3,42%) bekerja sebagai PNS. Berdasarkan statistik, mayoritas responden bekerja di sektor pertanian, yang berpotensi menjadi sektor ekonomi utama di wilayah studi..

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 4.5 Responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi (Jumlah Responden)	Presentase
3-4 orang	125	53,42%
1-2 orang	54	23,08%
5-6 orang	43	18,38%
Lebih dari 6 orang	12	5,13%
Total	234	100%

Sumber Data Primer yang diolah 2025

Berdasarkan hasil olah data, mayoritas responden memiliki jumlah anggota keluarga 3-4 orang, yaitu sebanyak 125 responden (53,42%). Kemudian, 54 responden (23,08%) memiliki 1-2 anggota keluarga, sementara 43 responden (18,38%) memiliki 5-6 anggota keluarga. Adapun responden dengan jumlah anggota keluarga lebih dari 6 orang sebanyak 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga tergolong sedang. Ukuran keluarga yang ideal ini memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih.

6. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan

Tabel 4.6 Responden berdasarkan pendapatan bulanan

Pendapatan Bulanan	Frekuensi (Jumlah Responden)	Presentase
Rp 1.000.000 - 3.000.000	114	48,72%
Rp 3.000.000 - 5.000.000	62	26,50%
Kurang dari Rp 1.000.000	37	15,81%
Lebih dari Rp 5.000.000	21	8,97%
Total	234	100%

Sumber Data Primer yang diolah 2025

Berdasarkan hasil olah data, sebagian besar responden memiliki pendapatan bulanan dalam rentang Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000, yaitu sebanyak 114 responden (48,72%). Selanjutnya, sebanyak 62 responden (26,50%) memiliki pendapatan Rp 3.000.000- Rp 5.000.000. Sebanyak 37 responden (15,81%) memiliki pendapatan kurang dari Rp 1.000.000, sedangkan 21 responden (8,97%) memiliki pendapatan lebih dari Rp 5.000.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori pendapatan rendah hingga menengah.

3. Hasil Analisis Deskriptif

a. Literasi Keuangan

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Literasi Keuangan (x)

Pernyataan	N	Mean	Std. Dev	Mi n	Q1 (25%)	Median (50%)	Q3 (75 %)	Max
Saya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga	234	4.14	0.79	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0
Saya tahu cara membuat anggaran bulanan	234	4.17	0.95	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0
Saya paham tentang pentingnya menabung	234	4.10	0.93	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0
Saya mengetahui perbedaan antara kebutuhan dan keinginan	234	4.14	0.83	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0

Saya merasa penting untuk memiliki dana darurat	234	4.16	0.92	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0
Saya percaya bahwa menabung adalah langkah penting untuk masa depan	234	4.12	0.85	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0
Saya yakin investasi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan	234	4.08	0.91	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0
Saya selalu mencatat pengeluaran dan pemasukan setiap bulan	234	4.05	0.88	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0
Saya memiliki tabungan yang cukup untuk kebutuhan mendadak	234	4.09	0.90	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0
Saya rutin menyisihkan sebagian pendapatan untuk menabung atau investasi	234	4.18	0.87	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0
Saya disiplin dalam membayar utang atau cicilan tepat waktu	234	4.11	0.89	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan responden berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata diatas angka 4,0 dari skala likert 1-5 untuk semua indikator. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip dasar pengelolaan keuangan, pentingnya menabung, dan menunjukkan perilaku finansial yang bertanggung jawab, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran serta menyisihkan sebagian pendapatan secara rutin

Selain itu, responden memiliki sikap yang positif terhadap manajemen keuangan, misalnya menyadari urgensi dana darurat dan meyakini bahwa investasi dapat menunjang kesejahteraan dimasa depan. Hasil ini konsisten dengan temuan Bucher-Koenan et al., yang menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi dikaitkan dengan perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan kemungkinan untuk merencanakan kesulitan keuangan di masa depan dengan lebih baik.⁷⁷ Lebih jauh, OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) menggarisbawahi bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap dalam membuat keputusan keuangan yang meningkatkan kesejahteraan individu dan rumah tangga. Alhasil, tingkat literasi keuangan yang tinggi pada responden ini menjadi dasar yang kuat bagi ketahanan ekonomi rumah tangga mereka.⁷⁸

⁷⁷Bucher-Koenan, T.,et al.(2021). *Financial Literacy and Financial Resilience: Evidence from the COVID-19 Pandemic*. Journal of Pension Economics & Finance.

⁷⁸OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*.

b. Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif Ketahanan Ekonomi Rumah
Tangga(Y)**

Pernyataan	N	Mean	Std. Dev	Mi n	Q1 (25%)	Median (50%)	Q3 (75 %)	Max
Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	23 4	3.97	1.06	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0
Saya punya pekerjaan atau usaha yang membantu keluarga saya	23 4	4.04	0.97	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0
Pendapatan keluarga saya tetap dan tidak berubah-ubah setiap bulan	23 4	3.77	1.17	1.0	3.0	4.0	5.0	5.0
Saya mengutamakan belanja untuk kebutuhan pokok keluarga	23 4	4.23	0.89	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0
Saya berusaha mengurangi belanja yang tidak perlu	23 4	4.10	0.83	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0
Saya bisa menangani	23	3.85	1.05	1.0	3.0	4.0	5.0	5.0

pengeluaran mendadak tanpa harus berutang	4								
Saya selalu menyisihkan pendapatan untuk ditabung	23	4.21	0.88	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0	
Saya punya uang simpanan untuk keadaan darurat	23	4.12	0.91	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0	
Saya menabung untuk kebutuhan di masa depan, seperti pendidikan anak	23	4.25	0.86	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0	

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden umumnya memiliki kondisi ekonomi yang baik. Hal ini tercermin dari skor rata-rata indikator sebesar 4,0, terutama pada aspek manajemen pengeluaran dan kemampuan menabung. Namun demikian nilai pada indikator stabilitas pendapatan (3,77) dan kemampuan menghadapi pengeluaran mendadak tanpa berutang (3,85) masih tergolong moderat, yang menunjukkan bahwa sebagian responden masih menghadapi kerentanan ekonomi, terutama yang berkaitan dengan pendapatan yang tidak tetap.

Temuan ini di perkuat oleh penelitian Agustina dan wahyuni yang mengungkap bahwa ketahanan ekonomi rumah tangga erat kaitannya dengan

konsistensi pendapatan serta kesiapan dalam menghadapi kejadian tak terduga secara finansial.⁷⁹ Dalam konteks masyarakat pedesaan seperti Desa Muladimeng, dimana sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dengan penghasilan musiman, aspek ini menjadi sangat relevan. Maka meskipun responden telah menunjukkan kebiasaan keuangan yang positif, peningkatan literasi keuangan yang dibarengi dengan dukungan kebijakan pendapatan tetap sangat dibutuhkan untuk memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan.

4. Hasil Pengujian Model

a. Uji *Outer Model*

Dalam penelitian ini, dua variabel laten yang diuji meliputi Literasi Keuangan, yang diukur melalui 11 indikator (LIT1 - LIT11), serta Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga, yang diukur melalui 9 indikator (EKON1 - EKON9).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal indikator antar variabel..
2. *Composite Reliability (CR)*, yang digunakan untuk menilai tingkat keandalan indikator dalam menjelaskan variabel laten
3. *Average Variance Extracted (AVE)* digunakan untuk menghitung proporsi variabel yang dapat dinyatakan oleh indikator dalam suatu dataset.

⁷⁹Agustina, D.,& Wahyuni, E.(2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.

Tabel 4.9 Hasil Uji Outer Model

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (CR)</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Literasi Keuangan	0.89	0.91	0.59
Ketahanan Ekonomi	0.88	0.90	0.58

1. Reliabilitas Internal (*Internal Consistency Reliability*)

Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (CR)* untuk konstruk Literasi Keuangan masing-masing adalah 0,89 dan 0,91, tetapi untuk konstruk Ekonomi masing-masing adalah 0,88 dan 0,90. Kedua konstruksi tersebut memiliki nilai batas minimum yang direkomendasikan sebesar $\geq 0,70$.

Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dalam setiap struktur memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Menurut Hair et.al , dalam *Multivariate Data Analysis* edisi kedelapan, reliabilitas internal yang baik diukur dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* sebesar 0,70. *Cronbach's Alpha* menentukan indikator mana yang digunakan dalam satu konstruksi, tetapi *Composite Reliability* lebih tepat digunakan dalam PLS-SEM karena memperhitungkan keberadaan berbagai indikator dalam model.⁸⁰

Lebih lanjut, Sarstedt et al. menekankan bahwa reliabilitas internal yang tinggi memberikan keyakinan bahwa hasil pengukuran tidak hanya stabil, tetapi

⁸⁰Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

juga bebas dari kesalahan pengukuran acak.⁸¹ Selain itu, indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan memodifikasi struktur secara konsisten dan dapat dipercaya.

2. Validitas Konvergen

Validitas konvergen dinilai menggunakan metrik Average Variance Extracted (AVE). AVE adalah 0,59 dalam konstruksi Literasi Keuangan, sedangkan Ketahanan Ekonomi adalah 0,58. Keduanya melampaui nilai batas minimum 0,50 sebagaimana dilaporkan dalam literatur.

Hair menjelaskan bahwa nilai $AVE > 0,50$ menunjukkan bahwa struktur dapat menjelaskan setidaknya 50% variabel.⁸² Jika nilai AVE kurang dari 0,50, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas variasi disebabkan oleh kesalahan, dan konstruksi tersebut tidak lagi layak jika digabungkan. Karena nilai AVE untuk setiap konstruksi lebih besar dari 0,50, dapat disimpulkan bahwa indikator dalam studi ini telah merepresentasikan konstruksi secara akurat dan substantif

3. Makna dan Implikasi

Hasil uji *outer model* dalam Tabel 4.9 menunjukkan bahwa konstruk literasi Keuangan dan Ketahanan Ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan validitas konvergen. Hal ini berarti bahwa:

⁸¹Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2022). Partial least squares structural equation modeling. In Homburg, C., Klarmann, M., & Vomberg, A. (Eds.), *Handbook of Market Research* (Vol. 26, pp. 1–47). Springer.

⁸²Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

1. Indikator-indikator dalam masing-masing konstruk secara konsisten mengukur konsep yang sama.
2. Model pengukuran layak digunakan untuk pengujian model struktural selanjutnya, karena telah terbukti bahwa konstruk laten dalam penelitian ini bersifat reliabel dan valid.
3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah menunjukkan stabilitas dan akurasi dalam pengukuran.

b. Uji Validitas Diskriminan

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Fornell-Larcker Criterion*)

	Literasi Keuangan	Ketahanan Ekonomi
Literasi Keuangan	0.77	0.49
Ketahanan Ekonomi	0.49	0.76

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Diskriminan (*HTMT Ratio*)

Variabel	Literasi Keuangan	Ketahanan Ekonomi
Literasi Keuangan	1.00	0.59
Ketahanan Ekonomi	0.59	1.00

Validitas diskriminan diperlukan untuk memastikan bahwa masing-masing konstruk dalam model penelitian benar-benar mengukur konsep yang berbeda, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk. Dalam penelitian ini, validitas diskriminan diuji menggunakan dua pendekatan yang paling umum digunakan dalam PLS-SEM, yaitu *Fornell-Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT).

1. *Fornell-Larcker Criterion*

Kolom pertama Tabel 4.10 menampilkan hasil penggunaan Kriteria Fornell-Larcker untuk menentukan validitas diskriminatif. Tebal diagonal pada tabel mewakili deviasi standar AVE (*Average Variance Extracted*), sementara tebal di bagian bawah mewakili korelasi antar konstruksi. Menurut teori Fornell dan Larcker, yang dikembangkan lebih lanjut oleh Hair dkk., validitas diskriminasi berkurang jika nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ suatu konstruk lebih tinggi daripada konstruk yang bersangkutan.⁸³

Pada tabel ditunjukkan bahwa:

- a. $\sqrt{\text{AVE}}$ Literasi Keuangan = 0,77, lebih besar dari korelasinya dengan Ketahanan Ekonomi = 0,49
- b. $\sqrt{\text{AVE}}$ Ketahanan Ekonomi = 0,76, lebih besar dari korelasinya dengan Literasi Keuangan = 0,49

Nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk lebih besar dari pada nilai korelasinya dengan konstruk lain. Dengan demikian kedua konstruk tidak saling tumpang tindih secara konseptual maupun empiris. Artinya, validitas diskriminan terpenuhi menurut pendekatan *Fornell-Larcker*. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk dalam penelitian ini mampu membedakan dirinya dengan konstruk lain.

⁸³ Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

2. *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

Selanjutnya, bagian kedua pada Tabel 4.11 menampilkan hasil uji validitas diskriminan berdasarkan HTMT *Ratio*. Nilai HTMT antara Literasi Keuangan dan Ketahanan Ekonomi sebesar 0,59, yang berada jauh di bawah ambang batas 0,90. Menurut Henseler, Ringle, dan Sarstedt, nilai HTMT di bawah 0,90 menunjukkan bahwa dua konstruk tidak memiliki masalah validitas diskriminan dan dapat dibedakan dengan baik satu sama lain.⁸⁴ Hal ini memperkuat konstruk Literasi Keuangan dan Ketahanan Ekonomi memiliki karakteristik yang unik dan tidak tumpang tindih, sehingga dapat diukur secara terpisah dan valid dalam model penelitian ini.

HTMT dianggap sebagai pendekatan yang lebih sensitif dibandingkan *Fornell-Larcker*, karena mampu mendeteksi potensi masalah validitas diskriminan dengan akurasi yang lebih tinggi². Oleh karena itu, hasil HTMT 0,59 menunjukkan bahwa indikator pada masing-masing konstruk benar-benar mengukur konstruknya sendiri, dan bukan konstruk lain.

5. *Uji Path Analysis dan Bootstrapping*

Tabel 4.12 Hasil Uji Hubungan Antar Variabel (*Path Analysis*)

Variabel	Koefisien (β)	t-statistik	p-value
Literasi Keuangan → Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga	0.488	8.515	0.000

⁸⁴Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2021). Confirmatory composite analysis: Issues and implications. *European Journal of Marketing*, 55(2), 466–488.

Uji hubungan antar variabel laten telah dilakukan melalui *Path Analysis* untuk mengukur pengaruh Literasi Keuangan terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga dalam model penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa dampak literasi keuangan terhadap kinerja perekonomian rumah tangga dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator utama, yaitu:⁸⁵

- a. Koefisien (β) sebesar 0.488 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam Literasi Keuangan akan meningkatkan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga sebesar 0.488 unit.
- b. *t-statistik* sebesar 8.515, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini bersifat sangat signifikan.
- c. *p-value* sebesar 0.000, yang jauh di bawah ambang batas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga signifikan secara statistik.

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung kestabilan ekonomi rumah tangga, khususnya dalam hal pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin tinggi pula stabilitas ekonomi rumah tangganya. Hal ini didukung oleh teori *OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development)* yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi

⁸⁵Hair, Joseph F., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Los Angeles: SAGE Publications, 2021), hlm. 157.

pengetahuan, keterampilan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik dan keamanan keuangan. Dengan literasi yang baik, rumah tangga mampu menyusun anggaran, menabung, mengelola utang, dan mengantisipasi risiko keuangan di masa depan.⁸⁶

Konsep ini semakin didukung oleh temuan penelitian Fatmawati dan Rachmawati yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga. Tangga rumah dalam pemahaman keuangan yang baik siap menghadapi tekanan ekonomi seperti pendapatan dan kebutuhan darurat lainnya.⁸⁷

6. *Goodness-of-Fit Model (R-Squared & Adjusted R-Squared)*

Tabel 4. 13 Hasil Uji Goodness-of-Fit Model

<i>Goodness-of-Fit Metrics</i>	Nilai
<i>R-Squared</i>	0.238
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.235

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SmartPLS, *R-Square* adalah 0,238 dan *R-Square* yang Disesuaikan adalah 0,235. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menjelaskan hingga 23,8% variasi dalam ekonomi rumah tangga, sementara variabel lain dalam penelitian ini memiliki pengaruh.

⁸⁶OECD. *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing,, 2020.

⁸⁷Fatmawati, R. dan Rachmawati, D. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga." *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, vol. 13, no. 2, 2021, hlm. 145-156.

Temuan ini menunjukkan bahwa model struktural yang di bangun masih berada pada kategori lemah, namun masih dapat diterima dalam konteks penelitian sosial yang bersifat eksploratif, terutama jika menggunakan pendekatan PLS-SEM. Meskipun termasuk kategori lemah, nilai ini tetap dapat diterima dalam penelitian sosial yang bersifat eksploratif, terutama dengan menggunakan pendekatan PLS-SEM.

Menurut Hair et al, interpretasi nilai *R-Square* dalam PLS-SEM diklasifikasikan sebagai berikut: $R^2 \geq 0,75$ (kuat), $R^2 \geq 0,50$ (moderat), dan $R^2 \geq 0,25$ (lemah). Sementara itu, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,235, yang tidak jauh berbeda dari R^2 , mengindikasikan bahwa model tidak mengalami overfitting, dan tetap stabil meskipun melibatkan beberapa konstruk.⁸⁸

Meskipun nilai *Adjusted R-Square* tergolong rendah, namun perbedaan yang kecil dengan *R-Square* menunjukkan konsistensi hasil model. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan prediktif dan dapat diandalkan. Ghozali dan Latan menjelaskan bahwa *Adjusted R-Square* digunakan untuk mengevaluasi ketepatan model dalam menjelaskan variabel dependen ketika jumlah konstruk lebih dari satu. Jika perbedaannya kecil dengan R^2 , maka model dapat dianggap baik.⁸⁹

⁸⁸Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. hlm. 212.

⁸⁹Ghozali, I., & Latan, H. (2019). *Partial Least Squares (PLS): Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3* (Edisi 2). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Temuan ini mendukung *Human Capital Theory* versi kontemporer, yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan bentuk kapital berbasis pengetahuan (*knowledge-based capital*) yang penting dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga. Nafukho et al menyebutkan bahwa kapasitas keuangan rumah tangga dalam mengelola pendapatan, menabung, dan menghadapi krisis ekonomi merupakan bagian dari *output Human Capital* di abad 21.⁹⁰ Relevansi teori ini juga ditegaskan dalam penelitian terbaru seperti Tan yang menunjukkan bahwa literasi keuangan sebagai bentuk kapital manusia tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga, khususnya dalam konteks ketidakpastian ekonomi global.⁹¹ Selain itu, laporan dari OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) juga menggaris bawahi bahwa literasi keuangan merupakan komponen penting dari human capital modern, terutama dalam konteks inklusi keuangan dan pembangunan sosial ekonomi.⁹²

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan temuan penelitian Fitriani yang menemukan bahwa literasi keuangan meskipun berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangga, namun pengaruhnya tidak dominan karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan, akses terhadap lembaga

⁹⁰Fredrick M. Nafukho, Nancy Hairston, dan Kit Brooks, *Human Capital Theory: Impications for Human Resource Development International* 7, no. 4 (2004): 545-551

⁹¹Y.Tan, *Research on the Influence of Differential Voting Rights on Technological Innovation Output: Empirical Evidence based on Listed Companies on the STAR Market* (2025), diakses 18 April 2025.

⁹²OECD/INFE 2023 *International Survey of Adult Financial Literacy* (Paris: OECD Publishing, 2023). diakses 18 April 2025.

keuangan, dan besarnya rumah tangga.⁹³ Dengan demikian, hasil R^2 sebesar 0,238 tetap memiliki nilai penting secara teoritis dan empiris, karena memperkuat peran literasi keuangan sebagai bagian dari human capital yang dapat membentuk ketahanan ekonomi rumah tangga.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Studi ini akan mengkaji dampak literasi keuangan terhadap kesehatan ekonomi rumah tangga pedesaan di Desa Muladimeng. Untuk menyelidiki permasalahan ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dan memberikan umpan balik kepada responden di komunitas Desa Muladimeng, yang terdiri dari 234 individu. Data tersebut kemudian dievaluasi menggunakan alat SMARTPLS dan pendekatan SEM-PLS untuk membantu peneliti mengolah data penelitian dengan lebih efektif. Analisis data penelitian ini meliputi beberapa tahap pengujian, meliputi pengujian validitas, pengujian reliabilitas, analisis deskriptif, outer model, uji validitas diskriminan, uji hubungan antar variabel (analisis jalur) dengan *bootstrapping*, dan uji *goodness-of-fit* model. Seperti yang ditemukan dalam penelitian berikut:

Dampak literasi keuangan terhadap kesehatan ekonomi rumah tangga pedesaan semakin meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Desa Muladimeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

⁹³Fitriani, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga di Kota Banda Aceh (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021),67.

Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang diolah menggunakan aplikasi SmartPLS. Variabel bebas yang diteliti adalah literasi keuangan yang mencakup tiga dimensi: pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Sedangkan variabel terikatnya adalah ketahanan ekonomi rumah tangga yang dilihat dari aspek pendapatan, pengeluaran, dan kemampuan menghadapi risiko ekonomi.

Hasil analisis model luar menunjukkan bahwa semua indikator memiliki faktor pemuatan minimal 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengevaluasi konstruksi tersebut valid. Selain itu, nilai *Reliabilitas Komposit* dan *Alpha Cronbach* untuk setiap konstruk berada pada atau di atas nilai minimum 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel. Validitas diskriminasi juga berkurang berdasarkan hasil *Kriteria Fornell-Larcker* dan Rasio HTMT, yang menunjukkan bahwa konstruk yang digunakan memiliki kemampuan untuk membedakan antar variabel.

Hasil tes *Inner model* (koefisien jalur) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi rumah tangga. Nilai T-statistik sebesar 6.537 dan nilai p sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 5% ($T > 1,96$ dan $p < 0,05$). Akibatnya, hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan kinerja ekonomi rumah tangga, sementara hipotesis

alternatif (H_1) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin tinggi pula tingkat stabilitas ekonomi rumah tangga.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,238 menunjukkan bahwa 23,8% variasi dari ketahanan ekonomi rumah tangga dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Menurut OECD/INFE dalam konteks penelitian sosial, nilai R^2 tersebut tergolong moderat dan dapat diterima, terutama untuk studi berbasis masyarakat pedesaan.⁹⁴

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan hanya hingga jenjang SMA bahkan sebagian hanya SD atau SMP, mereka tetap mampu memahami konsep literasi keuangan secara fungsional. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak sepenuhnya bergantung pada pendidikan formal, melainkan dapat diperoleh melalui berbagai sumber *non-formal* seperti penyuluhan PKH, media sosial, pengajian ibu-ibu, serta pengalaman pribadi. OECD menekankan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat terjadi melalui pendekatan berbasis komunitas, pengalaman langsung, serta media komunikasi lokal yang mudah diakses oleh masyarakat akar rumput.⁹⁵

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami pentingnya menabung, mengatur pengeluaran, serta membuat skala prioritas kebutuhan. Namun pada aspek perilaku, masih banyak yang belum terbiasa

⁹⁴OECD/INFE, 2020 *International Survey of Adult Financial Literacy* (Paris: OECD Publishing, 2021), hlm. 18.

⁹⁵OECD, *Recommendation on Financial Literacy* (Paris: OECD Publishing, 2020), hlm. 5

mencatat pengeluaran, menyusun anggaran tertulis, atau menyisihkan dana darurat secara konsisten. Artinya, literasi keuangan masyarakat Desa Muladimeng masih kuat pada aspek kognitif, namun belum sepenuhnya diterapkan dalam bentuk tindakan nyata yang berulang dan konsisten.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rahman & Sultana yang menyatakan bahwa rumah tangga di wilayah pedesaan cenderung memperoleh literasi keuangan melalui pengalaman, diskusi kelompok, dan pelatihan lokal. Bahkan dengan pendidikan rendah, selama informasi keuangan disampaikan dalam bahasa yang sederhana dan kontekstual, maka masyarakat tetap mampu menyerapnya secara efektif.⁹⁶

Secara teoritis, hasil penelitian ini selaras dengan pendekatan literasi keuangan modern yang dijelaskan oleh Lusardi & Mitchell, bahwa literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan, tetapi mencakup perilaku dan kemampuan mengambil keputusan keuangan yang rasional dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁷ Ketika seseorang mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran, serta menabung secara konsisten, maka ia memiliki kemampuan bertahan yang lebih baik dalam menghadapi guncangan ekonomi. Kemampuan ini menjadi bekal penting dalam rumah tangga dalam menjaga kestabilan finansial, terutama ditengah ketidakpastian kondisi ekonomi yang sering kali tidak terduga.

⁹⁶Md. Mahfuzur Rahman Dan Samira Sultana, "Financial Literacy and Its Impact on Financial Behavior: A Study on Rural Households in Developing Countries," *Journal of Financial Services Marketing*, Vol. 26, No. 1 (2021): hlm. 45-58.

⁹⁷Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell, "The Importance of Financial Literacy in a Global Context," *Journal of Economic Perspectives*, Vol. 34, No. 3 (2020): hlm. 3–20.

Dari perspektif kemampuan adaptif, temuan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan kapabilitas dinamis dalam konteks mikro rumah tangga. Fatoki menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi bentuk kemampuan dinamis (*dynamic capability*) yang memungkinkan rumah tangga beradaptasi terhadap perubahan pendapatan, kebutuhan mendadak, dan fluktuasi harga kebutuhan pokok.⁹⁸ Rumah tangga yang memiliki literasi keuangan tinggi mampu menyesuaikan pola konsumsi dan memprioritaskan kebutuhan penting, serta lebih tangguh dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Penelitian ini juga menguatkan hasil OECD/INFE, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan besar dalam meningkatkan ketahanan ekonomi perempuan, terutama di wilayah penerima bantuan sosial.⁹⁹ Dalam hal ini, Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan kontribusi signifikan. Program ini tidak hanya menyalurkan bantuan tunai, tetapi juga memberikan edukasi literasi keuangan melalui *Family Development Session* (FDS) dan P2K2 kepada ibu rumah tangga. Fasiha dan Alwi menyatakan bahwa kegiatan tersebut terbukti meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola pengeluaran rumah tangga, menyusun perencanaan usaha kecil, serta menjaga keseimbangan keuangan.¹⁰⁰

⁹⁸Olawale Fatoki, 'The Financial Capability of Low-Income Households in South Africa,' *International Journal of Social Economics*, Vol. 47, No. 7 (2020): hlm. 831–843.

⁹⁹OECD/INFE, *2020 International Survey of Adult Financial Literacy* (Paris: OECD Publishing, 2021), hlm. 18.

¹⁰⁰Fasiha Dan Alwi, "Literasi Keuangan Perempuan Penerima PKH Dan Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, Vol. 8, No. 2 (2023): Hlm. 221–234."

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan sangat penting untuk membangun ketahanan ekonomi rumah tangga, bahkan pada masyarakat dengan pendidikan rendah. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan tidak boleh hanya menyasar sekolah atau lembaga formal, tetapi perlu dilaksanakan melalui pendekatan berbasis komunitas, pelatihan informal, serta media lokal yang mudah diakses. Dalam konteks Desa Muladimeng, memperkuat literasi keuangan dapat menjadi strategi pembangunan sosial-ekonomi jangka panjang yang relevan dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesehatan ekonomi rumah tangga di Desa Muladimeng. Meskipun mayoritas responden memiliki akses terhadap pendidikan dan kesempatan belajar yang berkualitas, mereka tetap mampu menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara praktis, seperti menyusun prioritas kebutuhan, dan menghindari pemborosan.

Dengan menggunakan metode PLS-SEM, hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin tinggi pula kemampuannya dalam menghadapi situasi ekonomi. Konsep ini menekankan pentingnya literasi keuangan di masyarakat pedesaan sebagai salah satu cara utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Terkait:

- a. Diharapkan dapat menyelenggarakan program edukasi keuangan berbasis masyarakat secara berkala, khususnya terkait pengelolaan pendapatan

musiman, pencatatan keuangan rumah tangga, dan pentingnya dana darurat.

- b. Penguatan akses terhadap lembaga keuangan formal, seperti BMT atau koperasi syariah, juga perlu dilakukan untuk mendorong masyarakat lebih aktif dalam aktivitas keuangan yang aman dan produktif.

2. Bagi Masyarakat Desa Muladimeng:

- a. Diharapkan terus meningkatkan pemahaman tentang keuangan, tidak hanya melalui pengalaman, tetapi juga melalui pelatihan informal, diskusi kelompok, atau belajar mandiri.
- b. Literasi keuangan tidak harus dimulai dari konsep yang rumit, melainkan dari kebiasaan sederhana seperti mencatat pengeluaran, membuat prioritas kebutuhan, serta mulai mengenal konsep menabung dan investasi produktif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti inklusi keuangan, digitalisasi keuangan, atau pengaruh budaya konsumsi, agar menghasilkan model penelitian yang lebih komprehensif.
- b. Selain itu, pendekatan kualitatif atau campuran juga bisa menjadi pilihan untuk menggali alasan-alasan psikologis dan sosial di balik perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim , A. (2023). *Literasi Keuangan*. Madza Media.
- Adger, W. N. (2000). Social and Ecological Resilience: Are They Related Progress in Human Geography, 24(3), 347-364.
- Apid, Apid, Fadli Ramdhani, dan Hendra Sasmita. 2022. Analisis Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Petani Gapoktan Tani Sejahtera di Indramayu.” *Jurnal Ekonomi Pertanian Agro* 10 (1): 30–39.
- Agustina, D.& Wahyuni, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi rumah tangga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Alsemgeest, L. 2022. “Informal Money Management in Low-Income Households: A Behavioral Financial Perspective.” *Journal of Behavioral Finance and Economics* 4(1): 35
- Ariana. (2023). Financial Literacy and Financial Inclusion Increasing Financial Resilience: A Literature Review.” *Research Journal of Finance and Accounting*
- Ariani. (2024). Peningkatan literasi keuangan masyarakat pedesaan guna mendorong tingkat inklusi keuangan indonesia perspektif hukum perbankan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* , 1 (6), 120–27.
- Arno, Abd. Kadir, Fasiha, Muh. Ruslan Abdullah, dan Ilham. “An Analysis on Poverty Inequality In South Sulawesi Indonesia by Using Importance Performace Analysis (IPA).” *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 5, no 2 (Desember 2019): 85-96
- Atmaja. (2022). Life skill sebagai langkah pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian ekonomi.” *Journal of Millennial Community* 3(2), 94.
- Aziz. (2021). Pengaruh faktor usia, tingkat pendidikan dan lama usaha terhadap literasi keuangan (Studi kasus pada pelaku UMKM di Kota Malang).” *Angewndtle Chemie International Edition* 6(11), 1–8.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). Keluarga Pra-Sejahtera dan Keluarga Sejahtera: Konsep Dan Indikator.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kecamatan Ponrang dalam Angka 2022. Luwu: BPS Kabupaten Luwu.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Luwu Dalam Angka 2023*. Luwu: BPS Kabupaten Luwu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu. (2023). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Luwu 2023*. Luwu: BPS.

- Bonang, D. (2019) Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kota Mataram.. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* , 15(2), 120–135.
- Bucher-Koenan, T., et al. (2021). *Financial literacy and financial resilience: Evidence from the COVID-19 pandemic. Journal of Pension Economics & Finance.*
- Bucher-Koenan, T., et al. (2023). Household's financial resilience, risk perceptions, and financial literacy: Evidence from a survey experiment.
- Clarissa Kempson dan Christina Poppe, Understanding Financial Lives: Survival-Based Spending and Informal Financial Management in Low-Income Households (London: Financial Lives Research Institute, 2022), hlm. 18–19.
- Choerudin, et al.(2023). *Literasi Keuangan*. PT Global Eksklusif Teknologi.
- Cholishah, N.N., & Suryand, W. (2022). Literasi keuangan, sikap keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Rembang.” *Jurnal Inspirasi Ekonomi* 14(4), 114–125.
- Dewiyanti. (2020) . Peran Kedua Orang Tua Sebagai Madrasatul Ula (Sekolah Pertama) Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.Skripsi. IAIN Palopo
- Fasiha dan Alwi. (2023) “Literasi Keuangan Perempuan Penerima PKH dan Kesejahteraan Keluarga.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 8, No. 2 :hlm. 221–234.
- Fatmawati, R., dan Rachmawati, D. 2021. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 13(2): 145–156.
- Fatoki, Olawale. “The Financial Capability of Low-Income Households in South Africa.” *International Journal of Social Economics*, Vol. 47, No. 7 (2020): hlm. 831–843.
- Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2019.
- Fitriani. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga di Kota Banda Aceh. Skripsi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fredrick, M.Nafukho, Hairston, N., & Brooks, K. (2004). Human capital theory: Implications for human resource development. *Human resource Development International*, 7 (4), 545-551.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., dan Anderson, R. E. 2022. *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2021). "Confirmatory Composite Analysis: Issues and Implications." *European Journal of Marketing*, 55(2): 466–488.
- Hartini, et al. (2020). "Peningkatan kapasitas literasi keuangan petani melalui penyuluhan manajemen keuangan dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Moyo Hilir." *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 1(1): 31–36.
- Ibnu Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Beirut: Dar al-Fikr, 2000.
- Indriani. (2024). "Pengaruh ketahanan keuangan, Literasi Keuangan dan pemberdayaan perempuan terhadap kemandirian keuangan perempuan nelayan di Kabupaten Indramayu." *Jurnal Srikandi Bisnis*, 11 (2): 263–282.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an.
- Kempson, Clarissa, dan Poppe, Christina. (2022). *Understanding Financial Lives: Survival-Based Spending and Informal Financial Management in Low-Income Households*. London: Financial Lives Research Institute.
- Latun, Hengky, dan Rebecca Noonan. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Guidelines for Using PLS-SEM in Business Research*. Cham: Springer, 2021.
- Listiyaningsih, et al. (2021). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada mahasiswa Ekonomi Universitas Malahayati Bandar Lampung)." *Jurnal Jejama Manajemen Malahayati*, 1 (1), 42–48.
- Lusardi, A., & Mitchell, O.S. (2019). "Financial literacy and retirement planning: New evidence from the Rand American Life Panel." *Michigan retirement planning: New evidence from the Rand American Life Panel*. University of Michigan. Retirement Research Center, University of Michigan.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2019). "The economic importance of financial literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature*, 52 (1): 5–44.
- Lusardi, A., & Messy, F. (2023). "The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing." *Journal of Financial Literacy and Financial Wellbeing*, 1 (1): 1–11.
- Lusardi, A., & Zeke, L. (2020). "Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world." *Financial Management*, 49(3): 589–614.
- Lusardi, Annamaria dan Olivia S. Mitchell. "The Importance of Financial Literacy in a Global Context." *Journal of Economic Perspectives*, Vol. 34, No. 3 (2020): hlm. 3–20.

- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.
- Martadona, Rina, dan Dini Leovita. 2021. "Peran Gender dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Agro* 9 (2): 112–120.
- Nasruddin & Imam, M. A. (2023). "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Masjid Syuhada Masamba Berdasarkan PSAK45." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(1), 1–18.
- Nguyen, Thi Mien, dan Tran Thi Thao. (2022). "Financial Literacy and Financial Behavior: Evidence from Rural Households in Vietnam." *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(1): 319–320.
- Nijamati, Laily. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8 (1), 1–10 (Juni 2022): 121–27.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*.
- OECD. (2021). *OECD/INFE Report on Supporting Financial Resilience and Transformation Through Digital Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Booklet Survey Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025 Update 2022*. Jakarta: OJK.
- Rahman, A., dan Sari, N. (2023). "Financial Literacy and Household Economic Resilience in Rural Areas of Indonesia." *Journal of Financial Capability and Household Economics*, 5(2): 91–97.
- Rahman, Md. Mahfuzur dan Samira Sultana. "Financial Literacy and Its Impact on Financial Behavior: A Study on Rural Households in Developing Countries." *Journal of Financial Services Marketing*, Vol. 26, No. 1 (2021): hlm. 45–58.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Cet. 8. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sabates-Wheeler, Devereux. "Transforming Livelihoods for Resilient Futures: How to Facilitate Graduation in Social Protection Programs." *Future Agricultures Consortium Working Paper No 23* (Agustus 2020): 19.
- Safri, H., Bakri, A. N., & Aqidah, N.A. (2023). "Pendampingan pelatihan aplikasi manajemen administrasi dan keuangan desa dengan Progm Studi perbankan Syariah." *Seminar Nasional Ekonomi Islam*.
- Safriany. "Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Dan Minat Terhadap Investasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan*, 8 no. 3 (2020): 319–32.

- Sampurna & Amalia, L. (2020). “Strategi ketahanan ekonomi keluarga dalam menghadapi masa sosial di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat.” *Sosio Konsepsia*, 9 (2), 113–131.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2022). “Partial Least Square Structural Equation Modeling.” Dalam *Handbook of Market Research*, vol. 26: 1–47.
- Schiffman, Leon G., dan Joseph Wisenblit. 2007. *Consumer Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Schiffman, L. G. & Wisenblit, J. (2019). *Consumer Behavior* (12th Ed.). London: Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taherdoost, Hamed. “Reliability and Validity of Measurement Instruments in Social Sciences.” *International Journal of Academic Research in Management*, 8 no. 1 (2019): 2229–2040.
- West, Candace, dan Don H. Zimmerman. 1987. “Doing Gender.” *Gender & Society* 1 (2): 125–151.
- Winarti, Siti, Arief Wibowo, dan Lilis Nuraini. **2025**. “Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Nanas di Kalimantan Tengah.” *Jurnal Mimbar Agribisnis* 7 (1): 45–56.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Tokasirang, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

Nomor : B 73 /In.19/FEBI/HM.01/3/2025
Lampiran : 1 (satu) dokumen
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 5 Maret 2025

Yth. Kepala DPMPSTSP Kab. Luwu
Di Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Nur Nilam
NIM : 2104020037
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Desa Muladimeng, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu dengan judul: **"Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Tingkat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Muladimeng"**. Oleh karena itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Ditandatangani: Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 0125/PENELITIAN/11.08/DPMPTSP/III/2025
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. Desa Muladimeng
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo : B 73/in.19/FEBI/HM.01/3/2025 tanggal 01 Januari 1970 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Nilam
Tempat/Tgl Lahir : Labembe / 14 Desember 2002
Nim : 2104020037
Jurusan : Perbankan Syariah
Alamat : Labembe
Desa Muladimeng
Kecamatan Ponrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INGGAT KETAHANAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA MULADIMENG

Yang akan dilaksanakan di **DESA MULADIMENG**, pada tanggal **07 Maret 2025 s/d 07 Mei 2025**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 06 Maret 2025
Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Nur Nilam;
5. Arsip.

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Tingkat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Muladimeng

Identitas Responden

Nama :

Usia : ☐ 17-25 tahun
☐ 26-35 tahun
☐ 36 keatas

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki
☐ Perempuan

Pendidikan Terakhir : ☐ SD/SMP/SMA/SMK
☐ S1/S2/S3
☐ Tidak Bersekolah

Pekerjaan Utama : ☐ Petani
☐ Nelayan
☐ PNS
☐ Pegawai Swasta
☐ Lainnya

Jumlah Anggota Keluarga : ☐ 1 - 2 Orang
☐ 3 – 4 Orang
☐ 5 – 6 Orang
☐ Lebih dari 6 orang

Pendapatan Bulanan : ☐ Rp.1.000.000-3000.000
☐ Rp. 3000.000-5000.000

☐ Kurang dari Rp.1000.000

☐ Lebih dari Rp.5000.000

Petunjuk Pengisian Kuesioner atau Angket

Berikan jawaban sesuai dengan tingkat kesetujuan anda

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

LITERASI KEUANGAN						
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Pengetahuan Keuangan						
1.	Saya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga					
2.	Saya tahu cara membuat anggaran bulanan					
3.	Saya paham tentang pentingnya menabung					
4.	Saya mengetahui perbedaan antara kebutuhan dan keinginan					
Sikap Keuangan						
1.	Saya merasa penting untuk memiliki dana darurat					
2.	Saya percaya bahwa menabung adalah langkah penting untuk masa depan					
3.	Saya yakin investasi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan					
Perilaku Keuangan						
1.	Saya selalu mencatat pengeluaran dan pemasukan setiap bulan					
2.	Saya memiliki tabungan yang cukup untuk kebutuhan mendadak					
3.	Saya rutin menyisihkan sebagian pendapatan untuk menabung atau investasi					
4.	Saya disiplin dalam membayar utang atau cicilan tepat waktu					

KETAHANAN EKONOMI RUMAH TANGGA						
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS

Stabilitas Pendapatan					
1.	Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari				
2.	Saya punya pekerjaan atau usaha yang membantu keluarga saya				
3.	Pendapatan keluarga saya tetap dan tidak berubah-ubah setiap bulan				
Manajemen Pengeluaran					
1.	Saya mengutamakan belanja untuk kebutuhan pokok keluarga				
2.	Saya berusaha mengurangi belanja yang tidak perlu				
3.	Saya bisa menangani pengeluaran mendadak tanpa harus berutang				
Kemampuan Menabung atau Investasi					
1.	Saya selalu menyisihkan pendapatan untuk ditabung				
2.	Saya punya uang simpanan untuk keadaan darurat				
3.	Saya menabung untuk kebutuhan di masa depan, seperti pendidikan anak				

Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Utama	Jumlah Anggota Keluarga	Pendapatan Bulanan
17-25 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	PNS	3-4 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
36 keatas	Perempuan	Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	Petani	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
17-25 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	Lebih dari 6 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
17-25 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
17-25 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	1-2 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
17-25 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	Lebih dari 6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Nelayan	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Pegawai Swasta	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	S1/S2/S3	Petani	Lebih dari 6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	Lainnya	Lebih dari 6 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
17-25 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
17-25 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	5-6 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
17-25 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
17-25 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
17-25 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	5-6 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
17-25 tahun	Laki-laki	Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	Lainnya	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
17-25 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	5-6 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000

36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	5-6 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Nelayan	Lebih dari 6 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
17-25 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	5-6 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
17-25 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	Lebih dari 6 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
17-25 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Nelayan	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	S1/S2/S3	PNS	5-6 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	Lebih dari 6 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
36 keatas	Perempuan	S1/S2/S3	PNS	3-4 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
17-25 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	1-2 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
17-25 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
17-25 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Nelayan	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
17-25 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	5-6 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
17-25 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
17-25 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Petani	5-6 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000

36 keatas	Perempuan	S1/S2/S3	PNS	5-6 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	1-2 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	S1/S2/S3	PNS	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	1-2 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	S1/S2/S3	Lainnya	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	Nelayan	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
17-25 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	Lebih dari 6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
17-25 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	Lebih dari 6 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	S1/S2/S3	Petani	3-4 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	S1/S2/S3	PNS	3-4 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	Tidak Menyelesaikan	Petani	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000

		Pendidikan Dasar			
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
17-25 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	Lainnya	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	S1/S2/S3	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
36 keatas	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	3-4 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	Lainnya	1-2 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
36 keatas	Perempuan	S1/S2/S3	PNS	3-4 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	1-2 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	S1/S2/S3	Lainnya	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Nelayan	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	Petani	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000

26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Nelayan	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Pegawai Swasta	3-4 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	Petani	5-6 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
36 keatas	Perempuan	Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	Petani	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	S1/S2/S3	Nelayan	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	S1/S2/S3	Nelayan	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Pegawai Swasta	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Nelayan	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Pegawai Swasta	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
17-25 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Pegawai Swasta	3-4 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Nelayan	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	5-6 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Pegawai Swasta	5-6 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000

26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Pegawai Swasta	Lebih dari 6 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Pegawai Swasta	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Perempuan	Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
17-25 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Pegawai Swasta	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	1-2 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Perempuan	S1/S2/S3	PNS	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Pegawai Swasta	1-2 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Perempuan	Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	Petani	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
17-25 tahun	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Kurang dari Rp 1.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	Lebih dari 6 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000

26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Pegawai Swasta	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	S1/S2/S3	Pegawai Swasta	5-6 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	Lebih dari 6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Pegawai Swasta	5-6 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
17-25 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Pegawai Swasta	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	S1/S2/S3	Pegawai Swasta	5-6 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	1-2 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	S1/S2/S3	Pegawai Swasta	3-4 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Pegawai Swasta	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	3-4 orang	Lebih dari Rp 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	5-6 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Laki-laki	SD/SMP/SMA/SMK	Pegawai Swasta	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Lainnya	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Pegawai Swasta	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
36 keatas	Perempuan	SD/SMP/SMA/SMK	Petani	3-4 orang	Rp 1.000.000 - 3.000.000
26-35 tahun	Perempuan	S1/S2/S3	Lainnya	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000
26-35 tahun	Laki-laki	S1/S2/S3	Petani	3-4 orang	Rp 3.000.000 - 5.000.000

X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9
4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5
5	4	5	3	4	4	4	3	3	4	5	4	2	4	5	4	4	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5
3	4	3	5	5	5	5	2	3	4	5	5	4	1	4	5	3	4	3	3
4	4	3	4	5	5	5	3	3	4	5	4	2	1	5	4	4	4	5	5
4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
3	3	4	5	3	4	3	2	3	3	3	3	1	2	4	4	4	3	3	5
4	2	4	4	5	5	2	1	3	4	4	3	3	2	5	5	3	4	4	5
4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	2	5	5	3	5	4	4
5	3	5	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5
4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5
4	4	3	3	4	5	2	2	4	4	3	1	2	3	4	4	4	4	5	5
4	4	4	5	3	3	5	5	5	1	5	5	4	2	5	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	1	4	2	1	2	1	2	1	3	2	3	5	3	1	1	5	4	4	4
1	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	2	5	4	5	5	4	1	4	4	5	3	4	3	5	5	4	5	4	5
2	2	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5
4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5
3	3	4	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	4	1	4	5	5	4	4	4	5	2	4	5	4	4	5	5	4	4
4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	2	4	2	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	2	2	4	1	4	5	5	5	4	4
5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	1	4	2	4	5	5	4	4	5

5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	2	4	2	4	4	2	4	5	4
4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	2	2	4	2	5	4	2	4	4	4
4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	2	1	4	2	5	4	2	4	4	4
4	5	4	5	4	4	4	5	2	4	2	2	4	1	4	4	1	5	4	2
4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	2	4	2	4	4	5	5	4	4
5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	2	1	4	2	4	4	2	4	4	5
5	4	4	5	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	5	4
4	5	4	1	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	2	4	5	5	4	4
4	5	4	1	4	5	5	4	4	5	5	2	4	4	5	5	4	4	5	5
4	5	5	4	4	5	2	4	5	4	4	4	5	5	1	4	4	5	4	4
4	5	4	2	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	2	4	5	5	4	4
4	5	5	4	4	1	4	5	4	4	1	4	5	5	4	4	5	4	4	5
4	5	5	4	2	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5
4	5	4	4	5	4	2	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5
4	5	5	4	2	2	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5
4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	2	4	1	4	5
5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	2	4	1	5	4	2	5	4	4
5	4	4	5	5	4	4	5	2	5	4	4	1	2	5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	4	5	2	1	5	4	5	2	1	5	4	4	5	4	5	4
5	4	5	5	4	5	5	2	5	4	4	1	2	5	5	4	4	5	4	4
5	5	4	4	5	4	4	2	5	4	5	1	2	4	5	5	4	4	5	4
5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	1	2	2	5	4	5	4	5	4
5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	2	2	5	4	4	4	5	5
5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	1	2	1	5	4	2	5	4
5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	2	4	1	4	5	1	4	5	5
5	5	4	4	5	5	4	1	2	5	4	2	4	1	5	4	4	5	5	5
4	5	5	4	5	4	5	2	4	5	4	4	5	5	5	4	2	5	5	4
5	4	4	4	5	4	5	5	1	4	2	5	4	5	5	4	5	4	4	5
4	2	4	5	4	4	5	1	4	5	4	2	2	4	5	5	5	4	5	4
5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	2	4	5	5	4	4	5	5
5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	2	4	5	4
4	5	5	4	4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4
4	5	5	4	5	4	4	4	2	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2	4
4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4
4	5	4	4	2	4	5	4	2	5	5	4	5	4	4	4	5	4	1	4
4	5	5	4	5	4	4	4	2	1	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5
5	4	5	4	5	5	1	5	4	4	5	4	5	2	4	4	5	5	5	4
4	5	2	5	4	5	5	4	4	2	5	5	4	4	5	4	1	4	5	4
5	4	5	5	2	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	2	4	5	5	2
4	5	1	5	4	5	5	2	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4
4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	2	5	4	2	5

4	4	2	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5
4	5	2	4	5	5	5	1	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5
5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	5	4	1	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	1	5	4	5	5	5	2
2	5	4	5	1	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5
4	5	4	4	2	4	1	5	4	5	5	4	1	2	4	5	4	4	5	4
1	2	5	4	5	5	4	2	4	4	5	1	4	5	4	4	2	5	4	5
4	4	2	4	5	4	5	5	4	1	2	5	4	5	5	4	2	1	4	5
5	5	4	5	2	4	1	4	4	5	4	2	4	1	4	5	4	5	5	4
4	2	1	4	5	4	5	5	4	2	4	5	4	5	5	2	4	2	4	4
5	4	5	5	2	4	1	4	4	5	4	5	2	4	5	4	4	1	4	5
2	1	4	2	4	4	5	4	5	5	2	5	4	4	5	2	4	4	5	4
5	5	4	2	4	5	4	4	1	2	4	5	4	4	5	2	4	5	4	4
4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5
5	4	4	2	1	4	5	4	5	5	4	2	4	2	5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
2	1	4	4	5	4	5	5	4	2	4	5	2	4	1	5	4	5	5	4
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4
4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	4	4	5	2	1	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5
4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	1	2	4	4	5	4	2	4	4	4
4	2	1	4	5	4	5	4	2	1	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5
2	1	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4
4	5	4	5	4	2	1	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5
4	4	5	2	1	2	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	2	1	2	4	4
4	5	4	4	4	4	5	2	1	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4
4	2	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5
4	5	4	5	5	4	2	1	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4
4	5	4	5	4	4	5	4	5	2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4
4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2	4
4	5	2	4	5	4	4	5	5	4	1	4	5	2	5	4	4	5	4	5
4	2	4	5	2	5	4	4	4	5	4	4	5	4	2	5	4	4	5	4
4	5	4	4	5	4	1	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5

5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4
4	4	5	2	4	5	5	4	4	5	1	4	5	2	5	4	5	5	4	4
4	2	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	1	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	1	4	5	5
5	4	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5	4	2	1	4	5	4	5
5	5	2	3	5	5	5	5	4	4	1	5	5	4	4	4	5	1	4	5
5	4	4	2	4	5	5	1	4	5	4	5	5	4	2	4	5	4	4	5
5	1	5	3	5	2	5	1	4	4	5	5	4	1	4	5	4	4	2	5
5	4	5	4	4	1	5	4	4	2	5	5	4	5	3	4	4	5	4	5
5	5	2	5	4	5	5	4	5	5	1	5	5	4	2	4	5	5	4	5
5	2	4	5	3	5	4	1	4	4	5	5	4	1	4	5	4	4	2	4
4	5	1	3	5	5	4	4	5	3	5	5	5	2	4	4	4	2	4	5
5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	1	5	3	4	4	4	5	4	4	2
5	4	4	5	4	5	3	4	2	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5
5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5
5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4
4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5
4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5
4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5
5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4
5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4
4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	5
4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	5	4
4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	5	4
4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	5	5
4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	5	5
4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	5	4
4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4
4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	3	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5
4	4	5	3	4	3	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	3	4	4
4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4
4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4
4	4	2	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	3	3	5	4	5
5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5

4	2	4	4	4	2	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5
5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4
5	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	5	4	4	4	2	5	4	5	4
4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5
3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3
3	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	3	3	4	5	4	5	4	3	3
4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5
3	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	5	3	5	4	4	5	4
5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5
3	4	3	3	3	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4
3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3
3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	5	4	3
5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5
5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3
5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4
5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5
5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4
4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5
3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5
4	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4
4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5
4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4
5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5
3	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	5	4	3	5	4	5	4
5	4	3	5	4	2	3	4	3	4	2	5	3	4	2	4	3	4	5	3
5	3	4	3	5	4	3	2	5	4	3	4	3	5	4	4	3	2	5	3
4	3	5	4	3	3	5	4	3	2	5	4	3	5	3	5	4	3	4	4
4	3	5	4	3	5	4	5	3	4	4	4	2	3	3	4	5	4	3	4
4	3	2	5	4	3	4	2	4	3	5	4	2	4	5	3	5	4	2	4
3	5	4	4	3	5	3	4	3	5	4	5	4	3	5	4	3	3	5	4
5	3	4	4	3	2	5	4	3	5	3	4	3	5	5	4	3	5	3	4
3	5	3	4	2	4	3	5	4	3	5	4	3	2	5	4	3	4	5	4
3	5	4	5	4	3	2	5	4	3	3	5	4	3	5	4	2	5	4	3
4	5	4	4	2	4	5	5	4	3	5	4	4	2	4	4	5	4	5	3
5	4	5	5	3	5	4	2	4	4	5	5	4	1	4	5	5	4	5	4
4	5	4	4	3	5	4	5	5	2	5	4	1	4	5	4	4	5	4	5

4	5	5	4	2	4	5	3	4	4	5	4	1	4	5	3	4	5	4	4
5	4	4	5	3	1	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	4	3	5	4
4	5	5	3	4	5	4	4	3	5	4	5	2	4	4	1	4	5	4	5
3	5	2	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	3	1	2	4	5	4	4
5	3	4	3	5	5	4	2	4	5	4	5	4	4	1	4	5	2	4	5
2	4	3	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5	2	4	5	4	4
4	4	2	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	3	4	3	5	5	4	5
4	3	4	5	4	5	3	4	3	4	5	4	4	2	4	5	3	4	4	5
3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	3	5	4	3	5	4	5
4	5	4	5	4	3	3	5	4	5	4	3	4	3	5	4	5	4	3	4
3	2	3	5	4	5	3	3	4	5	4	4	5	3	4	5	3	4	5	4
4	5	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5
4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5
4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	4
4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	3	4
4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4
3	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5
4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4
4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4
5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
5	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5
5	4	3	4	5	4	5	3	4	5	4	5	3	4	3	4	4	5	4	5
4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	5	5	3	4	3	4	5	3	4	5
5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5
3	4	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5
5	3	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4
5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	3	5	5	5	4	5
4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	3	4	5
4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5
4	5	4	4	3	5	3	5	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5

Outer loading		
	LIT	EKON
LIT 1	0.75	
LIT 2	0.82	
LIT 3	0.78	
LIT 4	0.85	
LIT 5	0.80	
LIT 6	0.83	
LIT 7	0.76	
LIT 8	0.81	
LIT 9	0.77	
LIT 10	0.79	
LIT 11	0.84	
EKON 1		0.81
EKON 2		0.77
EKON 3		0.80
EKON 4		0.82
EKON 5		0.79
EKON 6		0.83
EKON 7		0.78
EKON 8		0.84
EKON 9		0.76

Construct reliability and validity			
Construct	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
LIT	0.89	0.91	0.59
EKON	0.88	0.90	0.58

TABEL Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT) Matrix

Discriminant validity-Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - Matrix		
	LIT	EKON
LIT	1.00	0.59
EKON	0.59	1.00

Discriminant validity - Fornell-Larcker-criterion		
	Literasi Keuangan	Ketahanan Ekonomi
Literasi Keuangan	0.77	0.49
Ketahanan Ekonomi	0.49	0.76

R-Square-Overview

	R-square	R-square adjusted
Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga (Y)	0.238	0.235

Hasil Uji Path-Coefficient

Path coefficients			
	Original Sample (O)	T Statistics	P Values
Literasi Keuangan → Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga	0.488	8.515	2.1055063370412e-15



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Tingkat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Muadimeng

yang ditulis oleh :

Nama : Nur Nilam

NIM : 21 040200 37

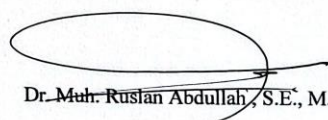
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E., M.A.

Tanggal: 21 Mei 2025

Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Skripsi an. Nur Nilam

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Nilam

NIM : 21 0402 0037

Program Studi : Perbankan Syariah

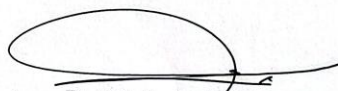
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Tingkat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Muladimeng

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing,



Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I.,
M.A.

tanggal: 21 Mei 2025

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Tingkat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Muladimeng” yang ditulis oleh Nur Nilam Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020037, mahasiswa program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari/tanggal Rabu, 18 Juni 2025, bertepatan dengan 22 Dzulhijjah 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

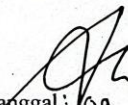
1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
Ketua Sidang

()
tanggal 21 Juli 2025

2. Ilham, S.Ag., M.A.
Sekretaris Sidang

()
tanggal: 21 Juli 2025

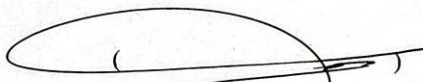
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M. E.I.
Penguji I

()
tanggal: 09 Juli 2025

4. Edi Indra Setiawan, S.E., MM.
Penguji II

()
tanggal : 16 Juli 2025

5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A.
Pembimbing

()
tanggal: 16 Juli 2025

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M. E.I.

Edi Indra Setiawan, S. E., MM.

Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : -

Hal : skripsi an. Nur Nilam

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Nilam

NIM : 2104020037

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Tingkat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Muladimeng

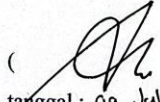
maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M. E.I.

Penguji I

()
tanggal: 09 Juli 2025

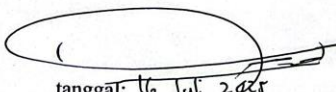
2. Edi Indra Setiawan, S. E., MM.

Penguji II

()
tanggal: 16 Juli 2025

3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A.

Pembimbing

()
tanggal: 16 Juli 2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Tingkat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Muadimeng

yang ditulis oleh :

Nama : Nur Nilam

NIM : 21 040200 37

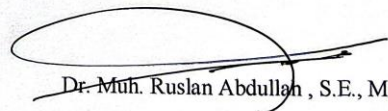
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E., M.A.

Tanggal: 16 Juli 2025

Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Skripsi an. Nur Nilam

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Nilam

NIM : 21 0402 0037

Program Studi: Perbankan Syariah

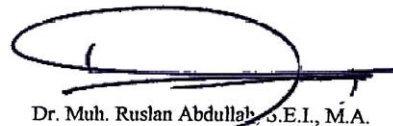
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Tingkat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Muladimeng

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian Munaqasyah

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing



Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A.

tanggal: 16 Juli 2025

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM UIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. : 1(Satu) Skripsi

Hal : Skripsi a.n Nur Nilam

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Palopo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Nur Nilam

NIM : 21 0402 0037

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
TINGKAT KETAHANAN EKONOMI RUMAH TANGGA
DI DESA MULADIMENG

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tim Verifikasi

1. Agusalm Sanusi, S.E., M.M.

Tanggal: 22 Juli 2025

2. Eka Widiastuti, S.E.

Tanggal: 22 Juli 2025

()
()

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP TINGKAT
KETAHANAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA
MULADIMENG

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	3%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	6%
2	jurnal.uts.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes ☒ On
Exclude bibliography ☒ On

Exclude matches < 1%

Handwritten signature

RIWAYAT HIDUP



Nur Nilam, lahir di Labembe pada tanggal 14 Desember 2002, Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari seorang ayah bernama Jumadi dan Ibu Haswiati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Labembe, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Pendidikan

Sekolah Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 525 Labembe, kemudian di tahun yang sama menempuh Pendidikan di SMPN 1 Bua Ponrang hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Luwu, dan setelah lulus pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan di Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.